

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN PERILAKU PROSOSIAL
DENGAN RESILIENSI SISWA MTS AL-MAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



oleh :

Seftyan Dwi Rarangganis

13410230

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN PERILAKU PROSOSIAL
DENGAN RESILIENSI SISWA MTS AL-MAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh :

Seftyan Dwi Rarangganis

13410230

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

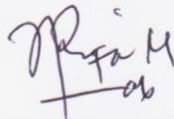
2017

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN PERILAKU PROSOSIAL
DENGAN RESILIENSI SISWA MTS AL-MAARIF 01
SINGOSARI MALANG
SKRIPSI**

Oleh

**Seftyan Dwi Raranganis
NIM. 13410230**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psi
NIP. 19761128200212 2 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN PERILAKU PROSOSIAL
DENGAN RESILIENSI SISWA MTS AL-MAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

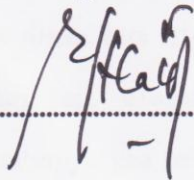
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 27 April 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji Utama

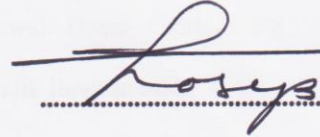
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200510 2 003



.....

2. Ketua Penguji

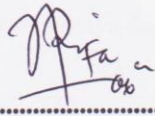
Aris Yuana Yusuf, MA
NIP. 19730709 200003 1 002



.....

3. Sekretaris/Pembimbing


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2001



.....

Skripsi ini telah diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal, 27 April 2017

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seftyan Dwi Rarangganis

NIM : 13410230

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "**Hubungan Kebersyukuran Dan Perilaku Prososial Dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 27 April 2017

Peneliti



Seftyan Dwi Rarangganis
NIM. 13410230

MOTTO

“The possibility of it happening to a person who is always to trying “

_____Kemungkinan itu terjadi kepada orang yang selalu berusaha_____

PERSEMBAHAN

Untuk

Ayahanda Prayitno, S.Pd & Ibunda Paini, S.Pd

Kakak tercinta Novi Endah Rarangsari, S.Si

Terima kasih telah menghadirkan

Kebahagiaan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (skripsi) yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial dengan Resiliensi siswa Mts 01 Al-Maarif Singosari Malang”. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan ke pangkuan baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa program S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian yang telah peneliti susun ini.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan penelitian ini banyak mengalami kendala dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama, dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala dan kesulitan kesulitan yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Hj.Rifa Hidayah, M.Si selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu setiap hari, tenaga, pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun penelitian ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H.M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku pembimbing penelitian saya yang selalu memberi motivasi dan sabar dalam membimbing utamanya dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dan sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulisan penelitian ini yaitu Andri Budianto, dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Akhir kata peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan. Amin.

Malang, 27 April 2017

Peneliti

Seftyan Dwi Rarangganis

NIM. 13410230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Resiliensi.....	10
1. Definisi Resiliensi	10
2. Indikasi Resiliensi	12
3. Aspek Resiliensi.....	13
4. Kajian Islam	15
B. Kebersyukuran	20
1. Definisi Bersyukur	20
2. Faktor-Faktor Bersyukur.....	22
3. Aspek Bersyukur.....	22
4. Tingkatan Bersyukur.....	23
5. Ciri-Ciri Bersyukur	25
6. Perwujudan Rasa Bersyukur	28
7. Kajian Islam	30
C. Perilaku Prosocial.....	33
1. Definisi Perilaku Prosocial.....	34
2. Aspek Perilaku Prosocial	35
3. Kajian Islam	35
D. Hubungan antara Kebersyukuran dengan Resiliensi	40
E. Hubungan antara Prosocial dengan Resiliensi	41
F. Hubungan antara Kebersyukuran dan Perilaku Prosocial dengan Resiliensi.....	42
G. Hipotesis Mayor.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel	44
C. Definisi Operasional	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Validitas dan Reliabilitas	58
H. Analisis Data Penelitian	65

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	69
1. Gambaran Lokasi Penelitian	69
2. Waktu dan Tempat	70
3. Jumlah Subjek	70
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
1. Uji Validitas	70
2. Uji Reliabilitas	74
a. Skala Resiliensi	74
b. Skala Kebersyukuran	74
c. Skala Perilaku Prososial	75
C. Kategorisasi Variabel	75
1. Kategorisasi Variabel Resiliensi	75
2. Kategorisasi Variabel Kebersyukuran	77
3. Kategorisasi Variabel Perilaku Prososial	78
D. Uji Normalitas	80
E. Uji Linieritas	80
F. Uji Hipotesis	81
1. Uji Korelasi Kebersyukuran dengan Resiliensi	81
2. Uji Korelasi Perilaku Prososial dengan Resiliensi	82
3. Uji Korelasi Kebersyukuran dan Perilaku Prososial dengan Resiliensi	82
G. Pembahasan	83
1. Hubungan Kebersyukuran dengan Resiliensi	83
2. Hubungan Perilaku Prososial dengan Resiliensi	86
3. Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial dengan Resiliensi	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
1. Hubungan Kebersyukuran Terhadap Resiliensi	92
2. Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Resiliensi	92
3. Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial dengan Resiliensi	93

B. Saran.....	94
1. Bagi Subjek Penelitian.....	94
2. Bagi Lembaga Psikologi.....	95
3. Bagi Orang Tua.....	96
4. Bagi Lembaga Sekolah atau Pihak Sekolah.....	96
5. Bagi Peneliti.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	10

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel dari Populasi Setiap Strata	48
Tabel 3.2 Kategori Respon Skala.....	51
Tabel 3.3 Blueprint Skala Resiliensi.....	53
Tabel 3.4 Blueprint Skala Kebersyukuran	55
Tabel 3.5 Blueprint Skala Perilaku Prososial.....	56
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli	59
Tabel 3.7 Penilaian Ahli CVR Alat Ukur	60
Tabel 3.8 Item Review Skala Resiliensi Setelah CVR	61
Tabel 3.9 Item Review Skala Kebersyukuran Setelah CVR.....	63
Tabel 3.10 Item Review Skala Perilaku Prososial Setelah CVR	62
Tabel 3.11 Pedoman Kategorisasi Norma Kelompok.....	66
Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Resiliensi.....	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kebersyukuran	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial	73
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Skala Resiliensi	74
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Skala Kebersyukuran.....	75
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Skala Perilaku Prososial	75
Tabel 4.7 Nilai Rata-rata dan Standart Devisiasi Variabel Resiliensi	76
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Resiliensi	76
Tabel 4.9 Nilai Rata-rata dan Standart Devisiasi Variabel Kebersyukuran	77
Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Kebersyukuran.....	77
Tabel 4.11 Nilai Rata-rata dan Standart Devisiasi Variabel Perilaku Prososial.....	78
Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Perilaku Prososial	79
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.14 Uji Linieritas	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi antar Kebersyukuran dan Resiliensi	81
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi antar Perilaku Prososial dan Resiliensi.....	82
Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi antar Kebersyukuran dan Resiliensi Terhadap Resiliensi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel	45
--	----

ABSTARK:

Raranganis, Seftyan Dwi, 13410230, *Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial Terhadap Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Pembimbing: Dr.Hj.Rifa Hidayah, M.Psi.

Kata Kunci: Resiliensi, Kebersyukuran, Perilaku Prososial

Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup. kebersyukuran adalah kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi/bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Sedangkan perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kebersyukuran dan perilaku prososial terhadap resiliensi. Penelitian ini digunakan pada subjek Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Alat ukur berupa skala yang disusun oleh peneliti menggunakan variabel resiliensi yang berjumlah 22 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,863$, variabel kebersyukuran yang berjumlah aitem 15 dengan reliabilitas $\alpha = 0,837$ sedangkan variabel perilaku prososial yang berjumlah aitem 35 dengan reliabilitas $\alpha = 0,893$.

Penelitian menunjukkan; a) Korelasi kebersyukuran dengan resiliensi sebesar 0,609 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan. b) Korelasi perilaku prososial dengan resiliensi sebesar 0,687 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan. c) Korelasi antara kebersyukuran dan perilaku prososial terhadap resiliensi diperoleh sebesar 0,609 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan variabel perilaku prososial dengan resiliensi sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Jadi semakin tinggi kebersyukuran dan perilaku prososial siswa maka semakin tinggi resiliensi siswa di sekolah dan sebaliknya.

ABSTRACT

Rarangganis, Seftyan Dwi, 13410230. the Relations of gratitude and Prosocial Behavior against Student's Resilience at Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang, Faculty of Psychology of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Supervisor: Dr.Hj.Rifa Hidayah, M.Si.Psi
Keywords: Resilience, gratitude, Prosocial Behavior

Resilience is the capacity to respond in a healthy and productive when faced with adversity or trauma, which is needed to manage the pressures of life. gratitude is a form of emotion or feeling, which develops into an attitude, a good moral qualities, habits, personality traits, and later will affect someone to respond / react something or situation and prosocial behavior is an action favorable to help other people without having to provide a direct benefit to the person who performed the action, and may even involve a risk to the people who helped.

This research aimed to examine the relationship of gratitude and prosocial behavior towards resilience. This research used in the subject of Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Measuring device was in the form of a scale that was developed by the researcher using a variable of resilience amounting to 22 items with reliability $\alpha = 0.863$, variable of gratitude with totaling 15 items with reliability $\alpha = 0.837$ while the variable of prosocial behavior amounts to 35 items with reliability $\alpha = 0.893$.

Research showed; a) gratitude correlation with the resilience of 0.609 with a significance of 0.000, indicated that the two variables had positive and significant impact. b) prosocial behavior correlation with the resilience of 0.687 with 0.000 significance indicated that the two variables had positive and significant impact. c) Correlation between gratitude and prosocial behavior toward resilience was obtained for 0.609 with significant of 0.000. and the variable prosocial behavior with the resilience was 0.687 with a significant value of 0.000, indicated that the three variables had a positive and significant impact. So the higher of gratitude and prosocial behavior of students, the higher the resilience of students in the school and soon

مستخلص البحث

رانغانيس، سفتيان دوى، ١٣٤١٠٢٣٠، العلاقة بين الشكر و السلوك الاجتماعي الموالي على الصمود الطلاب في مدرسة المتوسطة المعارف ٠١ سيغاسارى مالانج، كلية علم النفس في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، عام ٢٠١٧. المشرفة: الدكتورة ريفا هداية، الحجة الماجستير

كلمات الرئيسية: المرونة، الشكر، والسلوك الاجتماعي الموالي

الصمود هو القدرة على الاستجابة بطريقة صحية ومنتجة عندما يواجه الشدائد أو الصدمة، الذي يحتاج لإدارة ضغوط الحياة. الشكر هو شكل من أشكال المشاعر أو الانفعالات، والتي تطورت إلى الموقف، والصفات الأخلاقية الجيدة، والعادات، والصفات الشخصية، وسوف تؤثر في نهاية المطاف شخص يستجيب لشيء أو الوضع. بينما السلوك الاجتماعي الموالي هو عمل موالية لمساعدة الآخرين دون الحاجة إلى توفير فائدة مباشرة إلى الشخص، بل يمكن أن ينطوي على خطر على الشخص الذي يساعده

واما الهدف من هذه الدراسة يعنى للنظر العلاقة الشكر والسلوك الاجتماعي الموالي على الصمود. استخدمت هذه الدراسة في موضوع المدرسة المتوسطة المعارف ٠١ سيغاسارى مالانج. أجهزة القياس في شكل نطاق وضعت الباحثة باستخدام متغير الصمود التي تصل إلى ٢٢ البنود مع موثوقية $\alpha = 0.863$ ، بلغ متغير الشكر 15 البنود مع الموثوقية $\alpha = 0,837$ بينما متغير السلوك الاجتماعي الإيجابي الذي يصل إلى ٣٥ البنود مع موثوقية $\alpha = 0.893$.

ظهر البحث؛ أ) الارتباط الشكر مع الصمود لى ٠.٦٠٩ مع أهمية ٠.٠٠٠٠٠، أن المتغيران لهما تأثيرا إيجابيا وهاما. ب) ارتباط السلوك الاجتماعي الإيجابي مع الصمود اى ٠.٦٨٧ مع أهمية ٠.٠٠٠٠٠ ، أن المتغيران لهما تأثيرا إيجابيا وهاما. ج) العلاقة بين الشكر والسلوك الاجتماعي الإيجابي على الصمود حصل عليه عن ٠.٦٠٩ مع أهمية ٠.٠٠٠٠٠. بينما متغير السلوك الاجتماعي الإيجابي على الصمود اى ٠.٦٨٧ مع أهمية ٠.٠٠٠٠٠، أن الثلاثة المتغيرات لهم تأثيرا إيجابيا وهاما. لذلك ارتفاع الشكر والسلوك الاجتماعي الإيجابي الطلاب، وارتفاع صمود الطلاب في المدرسة والع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masa peralihan remaja memiliki sisi tingkat kondisi resiko dan tantangan masing-masing. Resiko masa peralihan dapat dialami oleh setiap remaja. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keadaanya telah diatur sedemikian rupa mulai dari situasi kelas hingga jadwal kegiatan lainnya yang telah dibuat demi kepentingan siswa. Fenomena problematika siswa di Mts Al-Maarif 01 Singosari menjadi bagian fenomena umum siswa dengan permasalahan mereka. Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi pada saat ini banyak individu yang mementingkan dirinya sendiri atau berkurangnya rasa tolong menolong antara sesama.

Globalisasi juga berperan membuat hubungan antar sesama manusia menjadi semakin rumit. Kerumitan ini dapat menciptakan stres dan kekerasan-kekerasan yang kadang-kadang disebabkan oleh hal-hal sepele dan aneh. Semakin berkembangnya aktivitas pada setiap orang, maka akan semakin sibuk dengan urusanya sendiri, yang memunculkan sifat atau sikap individualis yang menjadi ciri modern. Individualis ini merupakan paham yang bertitik tolak dari sikap egois, mementingkan dirinya sendiri, sehingga mengorbankan orang lain demi kepentingan dirinya sendiri. Mengingat masih banyak orang-orang yang hidup di dalam kesusahan dan membutuhkan pertolongan dan sebagian besar diantaranya adalah orang-orang yang beragama Islam, maka menjadi sebuah kewajiban bagi umat Islam untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Problematika yang

telah dijumpai yaitu rasa kekeluargaan dan kekerabatan dengan teman. Ini merupakan hal yang menarik, karena seorang siswa menghadapi realitas kehidupan yang sama namun bisa merespon secara berbeda.

Istilah psikologi, remaja yang menghadapi kondisi beresiko tanpa mengembangkan perilaku-perilaku bermasalah secara serius, dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki resiliensi (Yulia Sholicatun, 2008). Manusia adalah makhluk sosial yang sepanjang hidupnya bersosialisasi dengan orang lain dalam proses interaksi. Interaksi sosial menghasilkan banyak bentuk sosialisasi, bisa berupa interaksi antar individu, interaksi individu dengan kelompok, dan interaksi antara kelompok. Sedangkan syarat terjadinya interaksi sosial adalah terjadi kontak sosial dan terjadi komunikasi. Proses itulah yang disebut dengan interaksi sosial. (Astrid. S. Susanto) Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.

Wujud interaksi sosial siswa sekolah terhadap teman berbeda dengan interaksi yang terjadi antara remaja non sekolah. Contoh kecil rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang dimiliki antar siswa sangat erat. Sehingga eratnya hubungan antar siswa, menyebabkan adanya nasehat menasehati dalam kebaikan seperti misalnya sholat jamaah duhur yang di lakukan di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua siswa baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi tidak sedikit dari siswa melalaikan kewajiban itu, sehingga diperlukan ajakan dan peringatan dari teman sehingga sholat jamaah duhur yang diwajibkan di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang terlaksana dengan

baik. Hal ini menunjukkan kuatnya rasa sosial yang dimiliki oleh siswa. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa tersebut diatas, dalam dunia psikologi dikenal dengan perilaku prososial. Perilaku prososial biasanya dilakukan untuk memberi manfaat kepada orang lain, dari pada kepada diri sendiri. Baron dan Byrne (2003) berpendapat bahwa perilaku prososial dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan bagi penerima tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Sedangkan Faturochman (2006) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain.

Resiliensi merupakan proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko-resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman-pengalaman dengan resiko kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005). Resiliensi memerlukan kehadiran faktor-faktor resiko maupun faktor-faktor promotif yang dapat membantu memberikan hasil positif atau mengurangi dan menghindari hasil-hasil yang negatif. Teori resiliensi meskipun menekankan pada pengungkapan faktor-faktor resiko pada remaja, namun berfokus pada kekuatan-kekuatan daripada terhadap kelemahan-kelemahan. Teori resiliensi memfokuskan pada pemahaman terhadap perkembangan yang sehat sekalipun berhadapan dengan banyak resiko kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005).

Pada masa remaja secara khusus, mereka dihadapkan pada faktor-faktor resiko dan faktor-faktor protektif yang ada pada level yang berbeda, yang muncul dari faktor-faktor yang berhubungan dengan faktor masyarakat secara luas hingga ke faktor-faktor yang ada ditingkat individual seperti genetik dan kepribadian. Diantara dua sumber tersebut terdapat faktor yang muncul dari komunitas lokal

mereka, lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok sebaya mereka (dalam Harvery & Delfaro, 2004).

Fergus & Zimmerman (2005) menanamkan faktor-faktor yang membantu individu khususnya remaja dalam menghindari efek dari resiko-resiko kehidupan sebagai faktor positif yang berfungsi promotif yang terdiri dari asset dan *resources* atau sumber-sumber. Aset adalah faktor-faktor positif yang ada dalam diri individu seperti kompetensi, ketrampilan coping dan efikasi diri. Sumber-sumber disisi lain merupakan faktor positif yang datang dari luar seperti dukungan orang tua, pedampingan dari orang dewasa, atau organisasi atau komunitas yang membantu mengembangkan perkembangan remaja secara positif. Istilah *resources* menekankan pengaruh-pengaruh lingkungan sosial terhadap kesehatan dan perkembangan remaja, yang membantu dalam menempatkan teori resiliensi dalam konteks yang lebih ekologis serta memfokuskan pada perubahan yang mampu membantu remaja dalam menghadapi dan mencegah akibat-akibat yang negative (Sholichatun, 2008).

Dalam konteks resiliensi remaja/ siswa sekolah, para siswa yang tinggal dalam komunitas sekolah ini memiliki ruang sosial yang berbeda dengan santri. Aktivitas maupun nilai-nilai yang ada dalam komunitas sekolah dapat dikatakan memiliki corak yang khas sehingga tantangan untuk siswa berbeda dengan non santri meski dalam rentang perkembangan yang sama.

Resiliensi tidak hanya penting sebatas dikenalkan pada saat kondisi tak menyenangkan itu terjadi, akan tetapi faktanya dapat dikembangkan dalam antisipasi kondisi tak menyenangkan yang tak terelakkan (Grotberg, 1997:4).

Grotberg (2004) menjelaskan tanda atau gejala pembentuk resiliensi dalam diri individu yang mampu beresiliensi berdasarkan hasil penelitiannya seperti diatas. Pertama, *I HAVE* representasi dari dukungan eksternal. Kedua *I AM* merupakan representasi kekuatan internal sdalam individu. Ketiga, *I CAN*, merupakan representasi kemampuan interpersonal dan penyelesaian masalah dalam komponen *I CAN* (hal-hal yang diperoleh dan dipelajari), resiliensi merupakan suatu proses yang alamiah terjadi pada diri individu. Hanya saja, seberapa waktu yang diperlukan oleh seorang untuk melewati proses tersebut bersifat individual. Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika beradapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari (Herlina, Maria, 2011:1).

Kebanyakan orang telah memiliki ketiga faktor sumber resiliensi tersebut di dalam dirinya, hanya saja mereka tidak memiliki cukup pengetahuan atau tahu cara menggunakan kemampuan ketiga faktor itu untuk berdamai dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Dan, ada beberapa individu yang mampu beresilien dalam suatu situasi dan sebaliknya. Perbedaan inilah yang selalu terdapat pada mereka yang lebih sedikit satu dari tiga hal (minat berkurang, perasaan terasing, efek yang menyempit), kewaspadaan, gangguan tidur, perasaan bersalah, kesukaran konsentrasi, penghindaran diri, peningkatan gejala apabila dihadapkan pada peristiwa yang mensymbolisasikan atau yang menyerupai peristiwa traumatik itu (Hawari, Dadang, 2011:86-89).

Teori resiliensi menawarkan model konsep peneliti dan praktisi untuk dipahami bagaimana anak-anak dan anak muda mengatasi kondisi yang tak menyenangkan dan bagaimana pengetahuan ini dapat digunakan untuk

meningkatkan kekuatan dan membangun karakter positif atau kehidupan mereka. (Zolkoski & Bullock, 2012:7).

Islam juga mengajarkan bahwa seorang muslim yang tunduk kepada Allah SWT, seharusnya ketika menghadapi cobaan hidup seperti perubahan hidup, layaknya seperti menghadapi realitas kehidupan, islam mengajarkan untuk bersabar, bertawakal, dan ihktiar tanpa batas untuk bangkit dan memperbaiki hidup. Karena, sesungguhnya dibalik kesulitan hidup maka nanti akan ada kemudahan, sesuai janji Allah. Dan orang-orang yang bersabar adalah orang-orang yang mendapat ridho Allah SWT. Sabar dalam Islam bukan berarti berprasaah begitu saja pada Allah SWT dan tidak melakukan apa-apa dalam kondisi yang tidak menyenangkan tetapi terus mandiri dalam ikhtiar meningkatkan kualitas hidup dan keimanan.

Idealnya ketika seseorang mengalami kejadian yang tidak menyenangkan maka dia akan merasa semakin dekat dengan Tuhanya, peduli dengan lingkungan dan lebih berkomitmen terhadap dirinya.

Dalam perspektif psikologi, kebersyukuran lebih dikenal dengan istilah *gratitude*. Menurut Emmons, McCullough dan Tsang (2006) seseorang yang mau bersyukur ia akan lebih termotivasi untuk melakukan perbuatan prososial. Mempertahankan perilaku prososial tersebut dan sukar untuk melakukan perbuatan yang merusak hubungan baik yang terjalin dari bersyukur itu.

Beberapa penelitian mengenai hubungan yang positif dari kebersyukuran terhadap beberapa kajian psikologi. Pada tuna rungu di SMALB-B terhadap hubungan yang positif searah antara syukur dan resiliensi (Cahyani, 2013).

Hubungan yang positif dari kebersyukuran juga didapatkan dalam hubungannya dengan kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis di sekolah Autisme Laboratorium Universitas Negeri Malang (Nadhiroh, 2012). Terdapat pula hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan *Subjective well-being* pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (Ahmad, 2012). Jadi diketahui bahwasanya pada penelitian-penelitian di atas kebersyukuran, mampu memberikan hubungan yang positif terhadap variabel-variabel seperti yang telah disebutkan.

Menurut Emmons dan McCulloch (2003) dalam Sulistyarini (2010), menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat formal yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi/bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Emmons juga menambahkan bahwa syukur itu membahagiakan, membuat perasaan nyaman, dan bahkan dapat memacu motivasi. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dampak dari perasaan bersyukur dapat berkembang menjadi reaksi atau anggapan dapat mendorong atau memotivasi seseorang.

Kebersyukuran memang sangat penting adanya, kebersyukuran tidak memang hanya ketika mendapatkan rezeki berupa materi yang banyak. Tetapi wujud dari kebersyukuran yang terpenting adalah kebersyukuran terhadap nikmat yang berupa iman dan islam. Dari latarbelang ini saya mengangkat sebuah tema yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang” yang dimana dari segi aspek seorang siswa menghadapi realitas kehidupan yang sama namun bisa

merespon secara berbeda, namun semuanya belum tentu benar sebelum penelitian ini dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan resiliensi?
2. Apakah ada hubungan antara perilaku prososial dengan resiliensi?
3. Apakah ada hubungan antara kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan resiliensi.
2. Mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan resiliensi.
3. Mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memberikan teori dalam ilmu psikologi.
 - b. Memberikan manfaat pada pembaca khususnya bagi para peneliti.
 - c. Memberikan sumber rujukan pada peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat antara kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi atas apa yang telah dimiliki.
 - b. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

c. Dapat menjadi pengetahuan baru sehingga mampu mengarahkan diri pembaca untuk lebih bersyukur atas pemberian-Nya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Secara bahasa, dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia (Echols, 1976:480), resiliensi merupakan istilah dari kata *resilience* yang artinya daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan. Istilah resiliensi diformulasikan pertama kali oleh Block (dalam Klohen, 1996) dengan nama *ego-resilience*, yang diartikan sebagai kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan internal maupun eksternal. Dalam perjalanannya, terminologi resiliensi mengalami perluasan pemaknaan. Diawali dengan penelitian Rutter & Garmezy (dalam Klohen, 1996), tentang anak-anak yang mampu bertahan dalam situasi penuh tekanan. Dua penelitian diatas menggunakan istilah resiliensi sebagai *descriptive labels* yang mereka gunakan untuk menggambarkan anak-anak yang mampu berfungsi secara baik walaupun mereka hidup dalam lingkungan buruk maupun tekanan. Kemudian Rutter (1985:598) pada waktu menyatakan “*Resilience, the ability to bounce back or cope successfully despite substantial adversity*”. Pada pengertian tersebut Rutter mendefinisikan bahwa resiliensi sebagai suatu kemampuan untuk bangkit kembali atau berhasil mengatasi kesulitan besar sekalipun.

Resilien merupakan proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko-resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman-pengalaman traumatik dan kemampuan menghindari lintasan-lintasan negatif yang berhubungan dengan resiko-resiko kehidupan. (Fergus & Zimmerman, 2005).

Resiliensi memerlukan kehadiran baik faktor-faktor resiko maupun faktor-faktor promotif yang dapat membantu memberikan hasil positif atau mengurangi dan menghindari hasil-hasil yang negatif. Teori resilien meskipun menekankan pada pengungkapan faktor-faktor resiko pada remaja, namun berfokus pada kekuatan-kekuatan daripada terhadap kelemahan-kelemahan. Teori resilien memfokuskan pada pemahaman terhadap perkembangan yang sehat sekalipun berhadapan dengan banyak resiko kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005).

McCubbin (2001) bahwa resiliensi telah menjadi konstruk yang populer yang mencakup beragam variable termasuk karakteristik personal, proses coping, maupun yang berhubungan dengan perkembangan konstruk lain seperti hardiness serta faktor-faktor resiko dan protektif.

Resiliensi psikologis dicirikan oleh sebuah kemampuan untuk kembali secara segera (*to bounce back*) dari pengalaman emosi negatif, disamping dicirikan oleh adanya adaptasi yang fleksibel terhadap permintaan perubahan dari pengalaman-pengalaman yang penuh tekanan (Bonanno, 2005; Maddi & Kosaba, 2005; Tugade & Frederickson, 2004). Namun di sisi lain Stoltz (dalam Langvardt, 2007) berpendapat resiliensi bukanlah daya lenting atau kemampuan *to bounce back* sebagaimana pendapat sebagian peneliti resiliensi di atas tetapi merupakan kapasitas manusia untuk diperkuat dan diperbaiki melalui tantangan-tantangan hidup. Sedangkan Siebert (dalam Langvardt, 2007) lebih memandang resiliensi sebagai kemampuan individu untuk menghadapi perubahan dalam tingkat tinggi yang dirasa mengganggu dengan cara yang baik. Individu yang resilien mampu pulih secara cepat serta mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi kehidupan

yang baru dengan meninggalkan cara lama yang tak lagi relevan tanpa melalui cara-cara yang membahayakan dirinya.

Resiliensi dapat bervariasi dalam tahap perkembangan individu dan dapat diinterpretasi dalam bentuk-bentuk yang positif maupun negatif (Hunter & Chandler, 1999 dalam Ahern, 2006). Banyak peneliti telah melakukan studi dengan mempertimbangkan perspektif perkembangan dalam resiliensi. Rutter (1993 dalam Ahern, 2006) menyatakan bahwa resiliensi memiliki karakteristik *developmental*, yang ditunjukkan oleh adanya faktor-faktor protektif individual yang berbeda selama tahap-tahap perkembangan yang berbeda pula. Hal mendasar mengenai resiko adalah bahwa resiko merupakan kondisi-kondisi kehidupan yang dapat diprediksikan dari lingkungan diusia awal kehidupan. Sebagaimana yang diungkap melalui konsep "lintasan resiko", satu resiko dapat menekan yang lain dan mendorong pada meningkatnya akibat-akibat pada kehidupan berikutnya (Rutter, 1990 dalam Schoon & Bynner, 2003). Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Resiliensi adalah kemampuan dalam diri seorang individu untuk beradaptasi secara positif dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan beresiko.

2. Indikasi Resiliensi

Setiap hal pasti memiliki sebab dan akibat. Begitu pula resiliensi. Menurut Walker dan Avan (dalam Ramirez, 2007: 77-78), untuk mendefinisikan suatu hal dalam analisis konsep pasti diperlukan asal muasal (*antecedents*) dan akibat (*consequences*). Dalam resiliensi, pokok dari asal muasalnya adalah *adversity*, yaitu suatu variabel tunggal yang paling terkenal yang membedakan daya tahan dengan proses manajemen sosial maupun *trait* dalam kepribadian. Dalam kamus

Bahasa Inggris (Echols, *consequences*)1976: 14), *adversity* diartikan sebagai kesengsaraan atau kemalangan. Sehingga tanpa adanya *adversity*, mungkin tidak akan terlahir sebuah resiliensi.

Begitu pula dengan akibat-akibat (yang ditimbulkan oleh resiliensi, Ramirez (2007:78) menjabarkan ada tiga hasil penting diakibatkan (*outcomes*) oleh resiliensi. Tiga hal tersebut adalah:

- a. *Effective Coping* adalah tindakan terbaik yang digambarkan secara efektif dalam mengelola kesulitan ataupun hal-hal yang menekankan yang dihadapkan agar dapat berfungsi secara optimal dalam mengatasinya.
- b. *Mastery* adalah sebuah istilah yang sering ditemukan dalam beberapa sumber tentang *Self-Efficacy* atau efikasi diri, yang didefinisikan sebagai kemampuan ataupun pengetahuan luas yang dimiliki dan dikuasai individu.
- c. Adaptasi positif adalah sesuatu yang terjadi ketika seseorang individu kembali bangkit atau pulih dari peristiwa yang mengganggu ataupun sulit dan menekan, dan pemulihan kembali tersebut efektif dan bermanfaat.

3. Aspek resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002). Resiliensi dibangun dari tujuh aspek yang berbeda-beda dan hampir tidak ada satupun yang secara keseluruhan memiliki kemampuan tersebut dengan baik. Adapun aspek ini terdiri dari:

a. Regulasi emosi

Menurut Reivich dan Shatte (2002) regulasi emosi adalah kemampuan untuk tenang dibawah tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah.

b. Pengendalian implus

Revich dan Shatte (2002) mendefinisikan pengendalian implus sebagai kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Individu dengan pengendalian implus rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran mereka. Individu seperti itu seringkali mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif, dan berperilaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak penting, sehingga lingkaran sosial disekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial.

c. Optimisme

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka memiliki harapan dimasa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah hidupnya.

d. Empati

Empati mempresentasikan bahwa individu mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Empati mencerminkan seberapa baik individu mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain (Revich & Shatte, 2002).

e. Analisis penyebab masalah

Seligman (dalam Revich & Shatte, 2002) mengungkapkan sebuah konsep yang berhubungan erat dengan analisis penyebab yaitu gaya berpikir. Gaya berpikir adalah cara yang biasa digunakan individu untuk menjelaskan sesuatu hal yang baik dan buruk yang terjadi pada dirinya.

f. Efikasi diri

Revich dan Shatte (2002) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti menyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses.

g. Peningkatan aspek positif

Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peringkat aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik yaitu; 1) mampu membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis; 2) memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan.

4. Kajian Islam Tentang Resiliensi

a. Surat: al-baqarah ayat 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ ۖ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ، وَبَشِّرِ وَعْ وَنَقْصِ
الصَّابِرِينَ ۝ ١٥٥، الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، ١٥٦

155. *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

156. *(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"[101].*

Allah Swt memberitahukan bahwa Dia akan menguji hamba-hambaNya. Terkadang Dia memberikan ujian berupa kebahagiaan dan pada saat yang lain Dia juga memberikan ujian berupa kesusahan, seperti rasa takut dan kelaparan. Karena

dalam keadaan lapar dan takut, ujian pada keduanya akan sangat jelas. Semua hal cobaan adalah bagian dari ujian Allah Swt kepada hamba-hambanya. Barang siapa bersabar, maka Dia akan memberikan pahala baginya, dan barang siapa berputus asa karena-Nya maka Dia akan menimpakan siksaan terhadapnya. Ketika seseorang mendapat cobaan dalam hidupnya maka dia harus bisa bersabar dan menerima cobaan itu dengan ikhlas, tak lupa juga ketika menghadapi cobaan tidak boleh berputus asa seperti jatuh dalam lubang permasalahan itu. Seseorang yang menghadapi cobaan harus bisa menjadi manusia yang beresiliensi. Yang artinya kemampuan dalam diri seorang individu untuk beradaptasi secara positif dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Jadi ketika seseorang itu menghadapi cobaan dari Allah Swt, maka dia harus bisa mengendalikan dirinya dan menerima cobaan dari Allah Swt dengan ikhlas.

b. Surat al-baqarah ayat 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ، مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ، مَتَى نَصْرُ اللَّهِ، أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

٢١٤

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.

Menikmati nikmat dunia sebagai ujian adalah suatu anggapan yang keliru bila cobaan hanya terbatas pada yang tidak mengenakan saja. Misalnya kefakiran dan penyakit. Pandangan yang sempit tentang cobaan tersebut merupakan akibat dari ketidaktahuan seorang tentang kehidupan dunia. Padahal Allah telah menegaskan bahwa nikmat dan kesenangan duniawi merupakan ujian bagi hamba sebagaimana kesengsaraan hidup juga dijadikan cobaan. Jika seseorang sedang mengalami cobaan dari Allah maka dia hendaknya berserah di kepadaNya dan bersabar serta tidak pernah putus asa. Karena dengan bersabar dan tidak berputus asa akan menjadikan dirinya sebagai seorang yang mempunyai resiliensi. Resiliensi adalah proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko-resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman-pengalaman traumatik dan kemampuan menghindari lintasan-lintasan negatif yang berhubungan dengan resiko-resiko kehidupan. Oleh karena itu jika mendapat cobaan dari Allah swt hendaknya kita harus bersabar dan tidak boleh berputus asa.

c. Surat Al-Insyirah ayat 6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

6. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyiroh:6)*

Dalam surat Al-Insyirah Allah Swt memotivasi moral dan perjuangan Nabi Muhammad Saw selaku manusia sempurna. Nabi Muhammad Saw banyak sekali mengalami kesulitan dan hambatan dari orang-orang kafir, kemudian beliau mendapatkan kelapangan dan kemudahan, yaitu setelah beliau mengalami kemenangan atas mereka. Jika seorang lebih mempertahankan kesabarannya atas cobaan yang telah menimpa saat itu juga, maka seorang itu memiliki resiliensi yang terdapat pada dirinya. Karena resiliensi tersebut adalah kemampuan dalam

diri seorang individu untuk beradaptasi secara positif dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Seperti ayat yang terdapat pada surat Al-Insyirah “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. Berpikir positif dan ikhlas menjalani cobaan dari Allah Swt.

No.	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ	dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.	Regulasi Emosi
2.	وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ	dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan	Analisis penyebab masalah
3.	أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ	Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.	Optimisme
4.	الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ	(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun	Efikasi diri
5.	مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلُّوا	mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan	Empati

		bermacam-macam cobaan)	
6	<p>أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ</p>	<p>Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu</p>	<p>Peningkatan aspek positif</p>
7.	<p>إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا</p>	<p>Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.</p>	<p>Pengendalian implus</p>

B. Kebersyukuran

1. Definisi Bersyukur

Kebersyukuran dalam bahasa Inggris disebut *gratitude*. Kata *gratitude* diambil dari akar Latin *Gratia*, yang berarti kelembutan, kebaikan hati, atau berterima kasih. Semua kata yang terbentuk dari akar Latin ini berhubungan dengan kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima, atau mendapatkan sesuatu tanpa tujuan apapun (Emmons & McCullough, 2003).

Menurut Emmons dan McCullough (2002), menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi/bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Emmons juga menambahkan bahwa syukur itu membahagiakan, membuat perasaan nyaman, dan bahkan dapat memacu motivasi. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dampak dari perasaan bersyukur dapat berkembang menjadi reaksi atau tanggapan yang berwujud sebuah sikap. Oleh karena itu syukur kemudian dapat mendorong atau memotivasi seseorang.

Beberapa tokoh psikologi dalam Seligman dan Peterson (2004) mendefinisikan *gratitude* atau syukur sebagai suatu perasaan terima kasih dan menyenangkan atas respon penerimaan hadiah, dimana hadiah itu memberikan kedamaian. Menurut Wood (2009), menyatakan kebersyukuran adalah sebagai bentuk ciri pribadi yang berpikir positif, mempresentasikan hidup menjadi lebih positif.

McCullough dan Polak (2006) bersyukur merupakan emosi positif. Syukur memiliki kekuatan mengubah kognisi sosial, motivasi, salah satunya yaitu cara yang mungkin digunakan untuk mengurangi materialistik dan berefek dan merugikan kesejahteraan psikologis. Bersyukur membuat seseorang menjadi lebih baik lagi, dapat menahan diri dari berbuat untuk berfoya-foya membeli barang yang diinginkan tanpa menimbang kegunaan dan manfaat yang dihasilkan. Syukur yang merugikan ini berhubungan dengan depresi, kecemasan, dan cemburu (Bono & McCullough, 2006).

Rasa-rasa negatif itu akan hilang ketika seseorang memiliki rasa syukur. Dalam sebuah syukur mempengaruhi unsur lainnya secara masuk akal syukur dapat dikatakan sebagai sifat yang dominan, suasana hati, atau sebuah emosi. Penjelasan artikel terkait bersyukur sebagai sifat yang dominan ini disebut sebagai "*the grateful disposition toward gratitude*". Yang didefinisikan *the grateful disposition* sebagai kecenderungan umum untuk mengenali dan menanggapi dengan emosi syukur/ terima kasih terhadap perbuatan baik yang telah dilakukan orang lain kepadanya dalam pengalaman positif dan menghasilkan suatu hasil yang baik. (dalam McCullough, Emmons & Tsang, 2002).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa bersyukur (*gratitude*) adalah suatu emosi atau perasaan positif dalam diri seseorang sebagai bentuk respon terhadap karunia yang diterima, baik diterima orang lain dengan nyaman dan aman, sehingga mengubah kognisi, serta motivasi seseorang dapat berperilaku. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran adalah seorang individu yang bersikap menerima dan menilai positif segala sesuatu yang di berikan oleh Allah SWT

2. Faktor-faktor Bersyukur

Seligman dan Peterson (2004) membagi perwujudan bersyukur menjadi dua yaitu: 1) Bersyukur secara personal, ditunjukkan kepada orang yang telah memberikan keuntungan kepada kepada si penerima atau kepada diri sendiri; 2) Bersyukur secara transpersonal, maksudnya adalah bersyukur yang ditunjukkan kepada Tuhan, kekuatan yang lebih besar, atau alam semesta. Bentuk dasarnya dapat berupa pengalaman puncak atau *peak experience*, yaitu sebuah moment pengalaman kekhusukan yang melimpah. Faktor-faktor diatas dikatakan oleh Fritzgerald (1998) adalah saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan, karena seseorang tidak mungkin bersyukur tanpa merasakan bersyukur di dalam hatinya. Menurut Peterson dan Seligman (2004) hal- hal yang memicu dan menghambat rasa bersyukur adalah; 1) Untuk merasa bersyukur, seseorang membutuhkan pandangan yang luas terhadap hidup. Perasaan bersyukur juga dapat muncul ketika seseorang menyadari adanya kehilangan pada dirinya; 2) persepsi negative yang dapat nantinya dapat menghambat individu untuk bersyukur; 3) Sikap sombong juga dapat menghalngi bersyukur, karena individu merasa bahawa ia yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu yang akan terjadi (dalam Salim, S.P, 2015)

3. Aspek-aspek Bersyukur

Terdapat 4 aspek dalam rasa syukur sebagai sebuah pengalaman emosional yang terjadi pada diri manusia dikemukakan oleh McCollough, Emmons & Tsang (2002:115), yakni:

- a. Intensitas (*Intensity*) yaitu seseorang yang telah mengalami peristiwa positif akan lebih bisa bersyukur secara khusus, dari pada yang kurang merasa

bersyukur. Seseorang ini lebih memiliki rasa sensitifitas terhadap perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial individu.

- b. Frekuensi (*frequency*) dimana orang yang bersyukur berkali-kali disetiap harinya, rasa syukur itu akan menumbuhkan sifat sederhana, kehati-hatian dan tindakan sopan santun dalam diri. Syukur mampu menguatkan perilaku prososial individu di masa yang akan datang.
- c. Rentang (*span*) ini mengacu pada jangka waktu, masa seseorang untuk bersyukur pada waktu tertentu. Seperi pada orang lain, pekerjaan serta aspek-aspek lain dalam kehidupannya.
- d. Densitas (*density*) memandang keapad siapa dia berterima kasih berkat suatu keberhasilan dalam hidupnya. Seseorang yang bersyukur atas bantuan yang diterimanya akan berusaha membalas kebaikan dan tidak ingin membalasnya dengan hal-hal yang negatif.

4. Tingkatan Bersyukur

Dalam penjabaran konkrit *iybaka na'budu wa iybaka nasta'in*, Ibnu

QayyimAl-jauziyah (1998:518) membagi syukur dalam tiga tingkatan yaitu:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

”5.hanya Engkaulah yang Kami sembah,dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. (Q.S. Al-Fatihah:5)

- a. Mensyukuri hal-hal yang disukai

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ إِنَّا لَازِيدَنَّكُمْ، وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّا لَعَدَابِي لَشَدِيدٌ ۝

7. dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu

mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S. Al-Ibrahim:7)

Ini merupakan syukur yang bisa dilakukan oleh semua orang dan semua umat beragama baik muslim dan non muslim. Dia natara keluasan rahmat Allah, bahwa yang demikian ini dianggap syukur, menjanjikan tambahan dan memberikan pahala. Untuk orang islam, dia mengetahui hakikat syukur, dan bahwa sebagian dari hakikatnya ialah meminta bantuan (mempergunakan) nikmat pemberi nikmat itu untuk menaati dan mencari ridha-Nya. Sedangkan untuk orang noin muslim, pengakuanya akan nikmat dan pujiannya kepada yang memberi nikmat, karena semua makhluk berada dalam nikmat-nikmat Allah, dan setiap orang mengakui Allah sebagai Tuhan dan mengesakan-Nya sebagai pencipta dan pembuat kebaikan, maka Allah akan melipat gandsakan nikmat-Nya kepadanya.

b. Syukur karena mendapatkan sesuatu yang dibenci (hal-hal yang tidak disukai)

وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُمْ

بِنَصْرِهِ، وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

26. dan ingatlah (hai Para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur. (Q.S. Al-Anfal:26)

Ini bisa dilakukan orang yang tidak terpengaruh oleh berbagai keadaan, dengan memperlihatkan keridhaan, atau dilakukan orang yang bisa membedakan berbagai macam keadaan dan mengerti keadaan dan mengerti keadaan yang dihadapinya, dengan menahan amarah, tidak mengeluh, memperhatikan adab dan mengikuti jalan ilmu.

- c. Syukur tanpa mengenal objek yang diterima, melainkan hanya mengingat pemberinya

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِالْغَيْهِ إِلَّا يَشُقُّ الْأَنْفُسَ، إِنَّ رَبَّكُمْ لَرُؤُوفٌ الرَّحِيمُ، ٧،
وَالْحَيْلَ وَالْبَعَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً، وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

7. dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

8. dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.(An-Nahl:7-8)

Menurut Ibnu Qoyyim Al-jauziyah (1998) Jika orang yang bersyukur mengenal-Nya karena ibadah, maka dia dianggap nikmat dari-Nya itu amat agung, jika dia mengenal-Nya karena cinta, maka kesusahan terasa manis, dan jika mengenal apa yang datang dari-Nya sebagai nikmat atau kesusahan.

5. Ciri-ciri Bersyukur

Al-Ghazali (dalam Hawwa, Sa'id 2006:384) mengungkapkan bahwa orang bersyukur kepada Sang Pencipta Allah SWT, memiliki 3 perkara dalam dirinya yaitu:

- a. Pengetahuan tentang nikmat (ilmu)

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، ١، الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ

أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا، وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ، ٢، الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا، مَا تَرَىٰ فِي

خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَاوُتٍ، فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ، ٣، ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ

يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ، ٤، وَلَقَدْ

رَبَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ، وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ، ٥

1. Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,
2. yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,
3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?
4. kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.
5. Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (Q.S Al-Mulk:1-5)

Bahwa segala kenikmatan berasal dari Allah dan Allah-lah yang memberikan nikmat pengetahuan itu kepada orang yang dikehendaki-Nya, adapun yang lain hanya perantara. Terdiri dari tiga hal; 1) nikmat itu sendiri, 2) segi keberadaanya sebagai nikmat manusia dari-Nya, 3) Dzat yang memberikan nikmat serta sifat-sifat-Nya. Maka, syukur dapat terlaksana apabila ada nikmat, dan pemberi nikmat dan perima nikmat, jadi seseorang belum dikatakan bersyukur sebelum ia mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini merupakan karunia Allah. Apabila ada masih ada keraguan dalam dirinya bahwa segala yang ada di dunia ini merupakan karunia-Nya, maka ia belum mengetahui hakikat nikmat itu sendiri dan pemberi nikmat.

b. Keadaan jiwa yang gembira (hal)

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ، فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

58. Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan"..*(Q.S Al-Yunus:58)*

Keadaan ini sebagai buah dari pengetahuannya atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah yang mendorong untuk selalu mencintai Allah dalam bentuk kepatuhan dan tawadhu' kepada yang memberi nikmat, bukan atas kenikmatan dan bukan pula pemberian kenikmatan. Al-khawwash berkata: "Syukurnya orang awam itu atas makanan, pakaian dan minuman, dan syukurnya orang khusus adalah atas segala sesuatu yang datang dihati". Dan syukur pada tingkat seperti ini tidak dapat dicapai oleh orang-orang yang kenikmatan baginya terbatas pada perut, kemaluan dan apa saja yang ditangkap oleh panca indera, dari Imam al-gazhali menyatakan bahwa sesungguhnya hati itu tidak merasa nikmat pada waktu-waktu sehat kecuali dengan dzikir keapa Allah Ta'ala, ma'arif dengan-Nya dan bertemu dengan-Nya.

c. Amal perbuatan disebabkan kegembiraan yang diperoleh dari mengenal sang pemberi nikmat.

لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ، لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ، ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

64. bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat. tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. *(Q.S Al-Yunus:64)*

Dan amal perbuatan ini berhubungan dengan hati, lisan dan anggota badan. Bersyukur dengan hati. Yaitu mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang di perbolehi berasal dari Allah SWT dan tiada seseorang pun selain Allah SWT yang dapat memberikan nikmat itu. Bersyukur dengan lidah, yaitu mengungkapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalmia hamdulillah. Bersyukur dengan perbuatan yaitu mengamalkan anggota tubuh untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat.

6. Perwujudan Rasa Bersyukur

Menurut al-Fauzan (2010) mengatakan bahwa orang yang bersyukur, menggunakan lidah, hati dan anggota badanya. Berikut inui rincian dari tugal tersebut yaitu:

a. Bersyukur dengan hati

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ، فَالتَّمْثُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

123. sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, Padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya. (Q.S Al-Imron:123)

Merupakan bentuk pengakuan dengan hati bahwa semua nikmat datanya dari Allah, sebagai kebaikan dan karunia Sang pemberi nikmat hamba-Nya.

b. Bersyukur dengan lidah

فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

13. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan (Ar-Rahman:13)

Menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karunia-Nya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya’

c. Bersyukur dengan anggota tubuh

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ،
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S Al-Nahl:78)

Anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah Tuhan Semesta Alam, karena masing-masing anggota tubuh memiliki kewajiban beribadah.

7. Kajian Islam Tentang Kebersyukuran

a. Surat Al-Baqoroh ayat:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

152. karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Allah menjadikan manusia sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi,

dengan fungsi melestarikan ciptaan-Nya yang disediakan sebagai fasilitas hidup.

Fasilitas yang lengkap tak tertandingi ini disediakan secara gratis atau Cuma-

Cuma. Allah Swt hanya memberi rambu-rambu kepada manusia untuk

diperhatikan sehingga tidak tergelincir dan terjerumus ke dalam lembah kesesatan.

Di sinilah sifat Rahman dan rahim (kasih dan sayang) Allah yang diberikan

kepada semua hamba, xecara merata tanpa pilih kasih entah itu pria atau wanita.

Secara psikologis fitrah manusia yang cenderung untuk berbuat baik. Namun,

kadang fitrah ini berubah menjadi jahat tak terkendali ketika manusia kehilangan sifat kemanusiaanya. Maka, tentunya manusia perlu melatih diri untuk senantiasa mengingat Allah swt. Untuk mengingat Allah Swt seseorang harus bisa bersyukur, dengan cara bersyukur maka kita akan selalu ingat kepada Allah Swt. Pada ayat ini juga, mengandung perintah untuk mengingat Allah Swt melalui dzikir, hamdalah, tasbih dan membaca al-Qur'an dengan penuh penghayatan, perenungan, serta pemikiran yang mendalam sehingga menyadari kesabaran, kekuasaan, dan keesaan Allah swt. Menjauhi larangan yang Allah swt tetapkan, sehingga Allah akan membuka pintu kebaikan. Ayat ini juga mengandung perintah untuk bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan dengan cara mengelola dan memanfaatkan semua nikmat sesuai dengan masing-masing fungsinya, kemudian memanjatkan pujian pada Allah Swt dengan lisan dan hati, serta tidak mengingkari semua anugerah tersebut dengan cara mempergunakannya kejalan yang bertentangan dengan syari'at dan sunatullah

b. Surat al-Ibrahim ayat:7

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقٌ لِّغْنٍ شَكَرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Sesungguhnya pada ayat tersebut tertulis kata "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu ". Disini dikatakan jika kamu bersyukur, bahkan jika kamu bersyukur sedikit saja, Allah tidak

meminta banyak, terhadap nikmat yang kamu dapatkan hari ini, “Niscaya Aku akan menambah “(nikmat) kepadamu “. Maka Allah akan tambah, tambah dan terus tambahkan kepadamu. Kebersyukuran itu sangatlah penting untuk seseorang yang selalu mencintai Tuhan-Nya. Ayat ini merupakan peringatan kepada umat manusia agar tidak terperosok seperti umat terdahulu yang telah mengingkari nikmat-nikmat Allah Swt dengan tidak menggunakan alat indra untuk merenungkan dan memikirkan untuk apa nikmat-nikmat tersebut serta bagaimana cara penggunaannya, sehingga Allah Swt mencabut nikmat tersebut sebagai hukuman dan pelajaran bagi bagi mereka.

c. Surat Al-Maryam ayat 96

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

96. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang. (Q.S. Al-Maryam:96)*

Iman berkembang di dalam hati manusia dan amal yang shalih menjadi gerak dari hidupnya. Pertemuan antara iman dan amal shalih itu menyebabkan pribadi Mu'min itu bersih luar dalam. Apa yang ada dalam hatinya itulah yang terbukti pada setiap terjang kehidupannya. Orang yang beriman dan beramal shalih itu dengan sendirinya tumbuh rasa cinta dihati sesama Mu'min terhadap dirinya. Sebab iman itu menimbulkan sinar dalam batin, dan sinar itu kepada wajah, mata, rambut dan seluruh diri, cahaya yang menimbulkan cinta. Jika engkau mempunyai rasa kasih sayang antar orang Mu'min hendaknya engkau harus bersyukur kepada Allah Swt. Karena Allah Maha yang penuh kasih dan sayang.

No	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ	karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu	Intensitas
2.	لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ	Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu	Frekuensi
3.	وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ	dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".	Rentang
4.	وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ	dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.	Desitas
5.	سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا	kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.	Berbagi

C. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan

suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Gerungan (2000) menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup perilaku yang menguntungkan orang lain yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif sehingga akan menambah kebaikan fisik maupun psikis. Sedangkan Faturochman (2006) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain. William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Sears, Freedman, dan Peplau dalam Rufaida (2009) menjelaskan perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Dayakisni & Hudaniah (2003) menyimpulkan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong (Faturochman, 2006). Menurut Delameter & Michener dalam Rufaida (2009) perilaku prososial muncul atas inisiatifnya sendiri bukan karena paksaan atau tekanan dari luar. Staub (dalam Sirodj, 2000) berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan. Terdapat beberapa macam aspek-aspek perilaku prososial. Menurut Mussen dkk (dalam Asih, 2009) aspek-aspek perilaku prososial antara lain berbagi (sharing), menolong (helping), kerjasama

(cooperating), bertindak jujur (honesty), berderma (donating), mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

Menurut Staub dalam Dayakisni dan Hudaniah (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu Self-gain adalah harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan, adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Empati yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Dapat disimpulkan perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan siswa untuk menolong atau membantu sesama siswa atau orang lain yang mengalami kesulitan walaupun tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi diri yang bersangkutan.

2. Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen (1989), meliputi:

- a. *Sharing* (berbagi), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.
- b. *Cooperating* (bekerjasama), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya mencakup hal-hal yang saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.

- c. *Helping* (menolong), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi informasi, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- d. *Donating* (memberi atau menyumbang), yaitu kesediaan berderma, memberi secara suka rela sebagian barang miliknya untuk yang membutuhkan.
- e. *Honesty* (kejujuran), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain.

3. Kajian Islam Tentang Perilaku Prososial

- a. Surat al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ، وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ، وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاةُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ، وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ، وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ، وَاتَّقُوا اللَّهَ ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Dari ayat diatas kita dapat mengambil hikmah bahwa islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan perilaku yang terpuji. Karena perilaku tersebut bukan hanya akan menolong kita diakhirat namun juga menjadi suatu hal yang baik sekali bila dikerjakan didunia. Untuk menelaah lebih lanjut tentang perilaku prososial atau jika dalam konteks islam adalah perilaku mahmudah. Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menolong atau membantu orang lain yang mengalami kesulitan walaupun tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi diri yang bersangkutan. Dari ayat tersebut juga dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan untuk menolong sesama terutama yang mengarah pada suatu hal yang positif dan baik yang dalam ayat diatas disebut dengan al-biir yang berarti kebaikan, dan mengecam bentuk pertolongan apapun yang mengarah pada suatu hal yang negative yang menyangkut masalah dosa, permusuhan, serta perkara yang dilarang oleh agama yang didalam ayat disebut al-itsmu.

Ayat diatas mengandung isi anjuran saling tolong menolong terhadap sesama, namun yang perlu digaris bawai adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, seperti memberi sedekah kepada orang membutuhkan. Memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan ini merupakan salah satu bentuk dari perilaku menolong yaitu donation, dan dalam islam pun menganjurkan pula hal tersebut. Namun kita tidak diperbolehkan membantu seseorang yang dapat berimbas pada hal yang merugikan seperti mencuri. Islam hanya menganjurkan untuk menolong orang lain yang mengarah pada kebaikan, dan sebaliknya islam sangat tidak

menganjurkan untuk menolong pada hal yang dapat merugikan orang lain. Meskipun diri kita sendiri yang dirugikan tapi tetap harus membalas dengan kebaikan, karena segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya.

b..Surat. Al-hadiid ayat 7 berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ، وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ، فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ
اَجْرٌ كَبِيْرٌ

berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Q.S. Al-hadiid:7).

Berimanlah kalian artinya, tetaplah kalian beriman (kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah) di jalan Allah (sebagian dari harta kalian yang Allah telah jadikan kalian menguasainya) yakni dari harta orang-orang yang sebelum kalian dan kelak Dia akan menguasakannya kepada orang-orang yang sesudah kalian. Berilah pertolongan kepada sesama dengan mempunyai sikap perilaku prososial kepada orang lain.

c. Surat Al-Ahzab ayat 70-71 berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۗ ۷۰، يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوْبَكُمْ، وَمَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ، فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

71. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S. Al-Ahzab:70-71)

Ayat ini di tunjukkan kepada orang-orang yang beriman. Menganjurkan dan memerintahkan kepada seluruh kaum muslim untuk bertakwa kepada Tuhanya dengan sebenar-benarnya yaitu menjauhi segala larangan dan menjalankan segala perintah Agama dengan sungguh-sungguh baik dalam keadaan lapangan maupun susah. Kewajiban mengatakan kebenaran walau terasa pahit dan hanya berkata tentang suatu kebenaran. Tidak pinplan dan tidak mengatakan sesuatu yang tidak berdasar apalagi berbohong, itu merupakan perbuatan mungkar. Jika kamu berkata dengan benar maka pertolongan Allah kepada kamu sangatlah dekat.

d. Surat Al-Imran ayat 104 berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Imran:104)

Jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Quran dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*amar makruf nahi munkar*). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan

yang sempurna. dalam hal untuk kebaikan bersama jadi sesama muslim harus saling tolong menolong dan berperilaku prososial agar tercipta kebaikan dunia akhirat.

No	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ	dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya untuk memperoleh pahala yang besar.	Memberi atau menyumbang
2.	وَالْتَقَوَىٰ الْبِرَّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا ،	dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa	Menolong
3.	اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا	bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,	Kejujuran
4.	وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ	dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.	Bekerjasama

D. Hubungan antara Kebersyukuran dengan Resiliensi

Dalam setiap individu hidupnya memiliki berbagai masalah sendiri-sendiri. Kehidupan siswa menghadapi penyesuaian dengan teman, penyesuaian dengan berbagai orang-orang yang berada dalam satu lingkungan. Rasa kekeluargaan dan kekerabatan seakan-akan harus menjadi salah satu kewajiban bagi setiap siswa yang berada dikelas. Rasa kekeluargaan dan kekerabatan tersebut bisa kita artikan sebagai kehidupan sehari-hari didalam kelas. Salah satu contoh Sehingga eratnya hubungan antar siswa, menyebabkan adanya nasehat menasehati dalam kebaikan seperti misalnya sholat jamaah dhuhur yang di lakukan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua siswa baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi tidak sedikit dari siswa melalaikan kewajiban itu, sehingga diperlukan ajakan dan peringatan dari teman sehingga sholat jamaah duhur yang diwajibkan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang terlaksana dengan baik. Setiap individu harus merasakan hal semacam itu. Individu yang belum sepenuhnya mengerti akan merasakan tertekan secara internal. Individu harus mempunyai kemampuan untuk beradaptasi secara positif dalam mengatasi permasalahannya. Dengan kata positif individu harus mampu bersyukur dengan segala keadaan yang terjadi. Karena dengan bersyukur akan menjadi lebih baik dan menjadi lebih dermawan.

E. Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Resiliensi

Sekolahan merupakan tempat dimana seorang siswa menuntut ilmu. Kehidupan di dalam sekolah memerlukan adanya tegur sapa setiap harinya. Salah satu bentuk dorongan untuk berinteraksi siswa dengan yang lain adalah saling tolong menolong, berbagai dan peduli. Staub (dalam Desmita, 2012: 237)

menyatakan bahwa perilaku prososial sebagai tindakan sukarela dengan mengambil tanggung jawab menyejahterakan orang lain. Tindakan sukarela tersebut penting karena secara langsung mempengaruhi individu dan orang lain secara keseluruhan, dalam situasi interaksi akan menghilangkan kecurigaan, menghasilkan perdamaian, dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, meskipun tidak membawa keuntungan bagi diri individu si pemberi pertolongan. Seorang individu pasti membutuhkan pertolongan untuk menyelesaikan masalahnya. Salah satu contoh Sehingga eratnya hubungan antar siswa, menyebabkan adanya nasehat menasehati dalam kebaikan seperti misalnya sholat jamaah dhuhur yang di lakukan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua siswa baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi tidak sedikit dari siswa melalaikan kewajiban itu, sehingga diperlukan ajakan dan peringatan dari teman sehingga sholat jamaah duhur yang diwajibkan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang terlaksana dengan baik. Revich dan Shatte, mengemukakan Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari.

F. Hubungan antara Kebersyukuran dan Prososial terhadap Resiliensi

Hidup disekolah memerlukan interaksi yang harus kuat. Interaksi tersebut dilakukan dilingkungan sekolah pada setiap harinya. Rasa kekeluargaan dan kekerabatan dilingkungan sekolah harus menjadi salah satu kewajiban yang dilakukan bagi individu yang tinggal disekolah. Ketika perilaku prososial berada dalam kehidupan setiap siswa santri maka individu tidak akan memiliki konflik berupa keacuhan, ketidakpedulian, dan permusuhan. Kartono dan Gulo (2005)

menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Contoh sederhana ketika eratnya hubungan antar siswa, menyebabkan adanya nasehat menasehati dalam kebaikan seperti misalnya sholat jamaah dhuhur yang di lakukan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua siswa baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi tidak sedikit dari siswa melalaikan kewajiban itu, sehingga diperlukan ajakan dan peringatan dari teman sehingga sholat jamaah duhur yang diwajibkan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang terlaksana dengan baik.

Revich dan Shatte (2003) Mengemukakan Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Akan tetapi ketika individu sadar akan situasi dan tidak menjadikan bahwa itu tekanan untuk dirinya, maka individu melakukan hal yang mulia untuk membantu orang lain. Setiap individu harus bersyukur karena bisa menolong orang lain. Emmons dan McCullough (2003) menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu situasi. Emmons juga menambahkan bahwa syukur itu membahagiakan, membuat perasaan nyaman, dan bahkan dapat memacu motivasi. Dalam uraian dan penjelasan diatas bahwa hubungan antara tiga variabel sangat berhubungan satu dengan yang lainnya.

G. Hipotesis Mayor

Ha : Ada Hubungan antara Kebersyukuran dan Perilaku Prosocial dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Ho: Tidak ada Hubungan antara Kebersyukuran dan Perilaku Prosocial dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

4. Hipotesis Minor

Ha : Ada Hubungan antara Kebersyukuran dan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Ho : Tidak ada Hubungan antara Kebersyukuran dan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Ha : Ada Hubungan antara Perilaku Prosocial dan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Ho : Tidak ada Hubungan antara Perilaku Prosocial dan Resilensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kuantitatif kerana analisisnya menggunakan data numerical yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Hal tersebut senada dengan Sugiono (2011:7) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Jadi dalam penelitian kuantitatif lebih banyak data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penelitian data, hingga pada pembahasan hasil akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi siswa sekolah di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Sehingga lebih jelasnya bahwa penelitian deskriptif disini digunakan untuk menjelaskan hubungan kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi pada siswa sekolah Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Sedangkan penelitian korelasionalnya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi pada siswa sekolah Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugioyono (2011: 38), variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

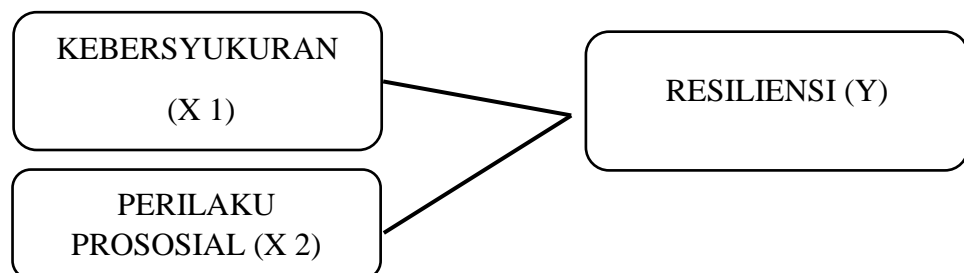
Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan Kebersyukuran Dan Perilaku Prososial Dengan Resiliensi Pada Siswa Sekolah Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang”. Pada penelitian ini terdapat sebab-akibat yang menjadi variabel atau berpengaruh pada variabel lainnya, jadi penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (X1 dan X2)

Independent variabel yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Kebersyukuran dan Perilaku prososial.

2. Variabel Terikat (Y)

Dependent variabel yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu Resiliensi.



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar,2007). Adapaun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resiliensi

Yaitu kemampuan dalam diri seorang individu untu beradaptasi secara positif dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan beresiko. Menurut Reivich dan Shatte (2002) aspek resiliensi meliputi:

- a. Regulasi emosi
- b. Pengendalian implus
- c. Optimis
- d. Empati
- e. Analisis penyebab masalah
- f. Efikasi diri
- g. Peningkatan aspek positif

2. Kebersyukuran

Yaitu seorang individu yang bersikap menerima dan menilai positif segala sesuatu yang di berikan oleh Allah SWT. Menurut Mc Collough, Emmons & Tsang (2002:115) aspek yang membentuk rasa syukur meliputi:

- a. Intensitas (*Intensity*)
- b. Frekuensi (*frequency*)
- c. Rentang (*span*)
- d. Densitas (*density*).

3. Perilaku Prososial

Yaitu tindakan yang dilakukan siswa santri untuk menolong atau membantu sesama siswa santri atau orang lain yang mengalami kesulitan walaupun tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi diri santri yang bersangkutan. Menurut Mussen (1989) lima aspek yang membentuk perilaku prososial meliputi:

- a. *Sharing* (Berbagi)
- b. *Cooperating* (Bekerjasama)
- c. *Helping* (Menolong)
- d. *Donating* (Memberi atau membutuhkan)
- e. *Honesty* (Kejujuran)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Populasi itu dapat manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian (Kasiram, 2008:22).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil jika kita merasa mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel (Kasiram, 2008).

Arikunto (2006) menganjurkan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan juga tenaga.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Sampel yang akan diambil adalah 11% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2003). Sampel dari penelitian ini yaitu siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang kelas VII, dan kelas VIII. Adanya strata tidak boleh diabaikan, sehingga setiap strata atau tingkatan harus mempunyai perwakilan sebagai sampel (Kasiram, 2008).

Tabel 3.1

Sampel dari Populasi setiap Strata

KELAS	POPULASI	SAMPEL
X	354	40
XI	345	40
TOTAL	699	80

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil sampel 11% dari jumlah populasi yaitu 699 responden dari jumlah sampel total 80 subjek.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diharapkan digunakan untuk menjawab sekaligus memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan haruslah dapat mendukung kegiatan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan metode yang paling utama dalam sebuah penelitian.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Sehingga dapat diartikan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial variabel yang diamati. (Sugiyono, 2011:102). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. (Bungin, 2005:123).

Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuesioner, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat Tanya, sedangkan angket pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia. (Bungin, 2010:122).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode angket berupa skala psikologi.

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan

pernyataan dalam skala sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. (Azwar, 2008:5).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data (Arikunto, 2005). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga bagian yaitu Kebersyukuran, Perilaku Prosocial dan Resiliensi yang digunakan dengan pengukuran skala yang disebut dengan model skala likert. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran dan akan menghasilkan kuantitatif. Pilihan alternatif jawaban yang disediakan nantinya terdiri dari 4 kategori respon. Pilihan tersebut dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

1. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (*Central Tendency Affect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju atau tidak setuju.
2. Jika pilihan untuk kategori tengah atau netral disediakan maka dikhawatirkan kebnyakan subjek akan cenderung menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informative (Nusbeck dalam Azwar, 2013). Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti memutuskan untuk memberi 4 kategori respon dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori respon skala

Klasifikasi	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Sering	4	1
S	Sering	3	2
TS	Tidak Sering	2	3
STS	Sangat Sangat Sering	1	4

a. Skala Resiliensi

Skala yang dipergunakan untuk mengukur resiliensi dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek menurut Revich dan Shatte (2002) yaitu:

1). Regulasi emosi

Menurut Revich dan Shatte (2002) regulasi emosi adalah kemampuan untuk tenang dibawah tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah.

2). Pengendalian implus

Revich dan Shatte (2002) mendefinisikan pengendalian implus sebagai kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Individu dengan pengendalian implus rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran mereka. Individu seperti itu seringkali mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsive, dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil

yang tidak penting, sehingga lingkaran sosial disekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial.

3). Optimisme

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka memiliki harapan dimasa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah hidupnya.

4). Empati

Empati mempresentasikan bahwa individu mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Empati mencerminkan seberapa baik individu mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain (Revich & Shatte, 2002).

5). Analisis penyebab masalah

Seligman (dalam Revich & Shatte, 2002) mengungkapkan sebuah konsep yang berhubungan erat dengan analisis penyebab yaitu gaya berpikir. Gaya berpikir adalah cara yang biasa digunakan individu untuk menjelaskan sesuatu hal yang baik dan buruk yang terjadi pada dirinya.

6). Efikasi diri

Revich dan Shatte (2002) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti menyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses.

7). Peningkatan aspek positif

Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peringkat aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik yaitu; 1) mampu

membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis; 2) memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan.

Tabel 3.3

Blueprint Skala Resiliensi

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
R E S I L I E N S I	Regulasi emosi	Mengendalikan emosi	1,2	3,4	4
	Pengendalian impuls	Mengontrol keinginan	8	5,6,7	4
	Optimis	berfikir positif akan kemampuannya berusaha	13,12	11	7
			9,14,15	10,	
	Empati	memahami perasaan orang di sekitarnya dapat membaca situasi di sekitar	16	19,21	7
			17,18,	20,22	
	Analisis penyebab masalah	Menganalisa masalah secara akurat	23,24,25,26,27		5
	Efikasi diri	Yakin dengan kemampuannya	28,29, 31,32,35	30,33,34	8
Peningkatan aspek positif	Memiliki makna hidup Memiliki tujuan hidup Mampu melihat gambaran besar dari kehidupan	36	38	3	
		37			

b. Skala Kebersyukuran

Skala yang dipergunakan untuk mengukur kebersyukuran dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek menurut McCullough, dkk (2002) yaitu meliputi:

- 1). Intensitas (*Intensity*) yaitu seseorang yang telah mengalami peristiwa positif akan lebih bisa bersyukur secara khusus, dari pada yang kurang merasa bersyukur. Seseorang ini lebih memiliki rasa sensitifitas terhadap perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial individu.
- 2). Frekuensi (*frequency*) dimana orang yang bersyukur berkali-kali disetiap harinya, rasa syukur itu akan menumbuhkan sifat sederhana, kehati-hatian dan tindakan sopan santun dalam diri. Syukur mampu menguatkan perilaku prososial individu di masa yang akan datang.
- 3). Rentang (*span*) ini mengacu pada jangka waktu, masa seseorang untuk bersyukur pada waktu tertentu. Seperi pada orang lain, pekerjaan serta aspek-aspek lain dalam kehidupannya.
- 4). Densitas (*density*) memandang kepada siapa dia berterima kasih berkat suatu keberhasilan dalam hidupnya. Seseorang yang bersyukur atas bantuan yang diterimanya akan berusaha membalas kebaikan dan tidak ingin membalasnya dengan hal-hal yang negatif.

Tabel 3.4

Blueprint Skala Kebersyukuran

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			favaurable	Unfaurable	
K E B E R S Y U K U R A N	Intensitas	Syukur yang lebih kuat untuk sebuah peristiwa positif	1,2,3,4	5,6	6
	Frekuensi	Rasa syukur di sepanjang waktu	7,8,9	10,11,12	6
	Rentang	Syukur pada waktu tertentu	13,14,15,19	16,17,18,	7
	Densitas	Syukur untuk banyak orang tau selain orang. (benda, tuhan, dll) atas akibat positif	20,21,	22,23,24,	6

c. Skala Perilaku Prososial

Skala yang dipergunakan untuk mengukur Perilaku Prososial subjek adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek menurut Mussen (1989) yaitu:

- 1). *Sharing* (berbagi), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.

- 2). *Cooperating* (bekerjasama), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya mencakup hal-hal yang saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- 3). *Helping* (menolong), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi informasi, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- 4). *Donating* (memberi atau menyumbang), yaitu kesediaan berderma, memberi secara suka rela sebagian barang miliknya untuk yang membutuhkan.
- 5). *Honesty* (kejujuran), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain.

Tabel 3.5

Blueprint Skala Perilaku Prososial

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favaurable</i>	<i>Unfaurable</i>	
P E R I L A	Menolong	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	1,2 5,7,8	3,4 6	16
		Memberikan bantuan tanpa meminta	11,13, 12,	9,10 14,15,16	
		Membantu tanpa meminta imbalan			
		menolong tanpa melihat siapa yang ditolong			

K U P R O S O S I A L	Berbagi	Memiliki keinginan untuk berbagi kepada orang lain Memberikan apa yang dimilikinya kepada orang yang sangat membutuhkan Ikhlas memberikan sesuatu yang dimiliki	17, 20,23 22,	18,19 21, 24,25,26	10
	Bekerja sama	Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan. Saling berkontribusi baik.baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain. Mengerahkan kemampuan secara maksimal	27,29 31 30,35,36	28,32,34 33, 37	11
	Kejujuran Menyumbang atau memberi	Mampu jujur dengan diri sendiri dan orang lain Mengatakan apa adanya Tidak berbuat curang	38 39,41,42 45,46,47,48	43 40,49,50. 44	13
	Menyumbang atau memberi	Murah hati Mudah memberi	51,52 52,54,56,58	53,55 57	8
	TOTAL				

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Instrumen penelitian yang baik harus melalui tahapan analisa instrumen untuk mengetahui alat ukur tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Dua kriteria yang harus dipenuhi alat ukur tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kesimpulan dari suatu penelitian dapat dipercaya.

1. Uji validitas

Uji Validitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat mengukur variable penelitian. Kumar (2005) menyatakan bahwa validitas merupakan kemampuan dari instrument dalam kuesioner untuk dapat mengukur rancangan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas item validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah tes/skala/instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur sejauh validitas ini peneliti menggunakan metode *profesional judgment*, yaitu pendapat ahli atau pakar keilmuan tentang materi test atau skala tersebut.

CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgment* para ahli. Untuk mengukur *content validity ratio* (CVR) sejumlah ahli panel di minta untuk memeriksa setiap komponen pola instrumen pengukuran. Masukan para ahli ini kemudian digunakan untuk menghitung *content validity ratio* (CVR) untuk setiap komponen. Kriteria penilaian tanggapan validator sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kreteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	2
Kurang Relevan	1
Tidak Relevan	0

Lawse (dalam, Azwar, 2012) mengusulkan bahwa setiap ahli diminta untuk menilai apakah item dalam skala tersebut penting dalam upaya mengoprasionisasikan konstruk yang akan diukur. Dibawah ini rumus CVR menurut Lawse (dalam Azwar, 2012):

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

CVR : Cintent validity ratio

Ne : Banyaknya SME yang menilai item relevan

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Lawshe (1975) memberikan tabel nilai kritis CVR yang digunakan untuk peneliti agar bisa menetapkan hasil pengujian, untuk sejumlah ahli penilai dari ukuran tertentu yang diberikan, perhitungan ukuran dari CVR diperlukan lolos dari gugurnya beberapa item yang kurang atau tidak diperlukan. Tabel ini telah dihitung untuk Lawshe oleh temannya, Lowell Schipper. Ia mengembangkan CVR nilai minimum berdasarkan uji signifikansi satu item dengan $p = .05$.

Dalam Tabel Schipper, nilai kritis untuk CVR meningkat secara monoton dari pengujian dengan jumlah ahli 40 (nilai minimum = .29), untuk pengujian dengan ahli 9 (nilai minimum = .78), kemudian jatuh di pengujian dengan jumlah ahli 8 (nilai minimum = .75), selanjutnya melambung dengan pengujian jumlah ahli 7 atau kurang (nilai minimum = .99).

Tabel 3.7

Penilai Ahli CVR Alat Ukur

No	Nama	Pendidikan	Fokus Keahlian
1.	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	S3 Psikologi	Psikologi Sosial
2.	Dr. Siti Mahmudah, M. Si	S3 Psikologi	Psikologi Sosial
3.	Dr. Yulia Solicatun, M. Si	S3 Psikologi	Psikologi Klinis

Setiap skala dalam penelitian ini dilakukan proses *Content Validity Ratio*. Uji Validitas dilakukan dengan memberikan satu eksemplar form penilaian ahli kepada 5 ahli panelis sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas.

Setelah 3 ahli panelis memberikan review terhadap masing-masing item dalam skala, maka dilakukan menggunakan rumus CVR dan beberapa review sebagai perbaikan item. Dalam skala kebersyukuran terdapat 24 item, berdasarkan perhitungan uji validitas semua item relevan, skala perilaku prososial terdapat 58 item berdasarkan uji validitas terdapat semua item relevan dan pada skala dari 38 item terdapat semua item yang relevan. Berikut paparan beberapa aitem:

Tabel 3.8

Item Review Skala Resiliensi Setelah CVR

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Totat
			<i>Favaurable</i>	<i>Unfaurable</i>	
R E S I L I E N S I	Regulasi emosi	Mengendalikan emosi	1,2	3,4	4
	Pengendalian impus	Mengontrol keinginan	8	5,6,7	4
	Optimis	berfikir positif akan kemampuannya berusaha	13,12	11	7
			9,14,15	10,	
	Empati	memahami perasaan orang di sekitarnya dapat membaca situasi di sekitar	16	19 ,21	7
			17,18,	20,22	
	Analisis penyebab masalah	Menganalisa masalah secara akurat	23,24,25,26,27		5
Efikasi diri	Yakin dengan kemampuannya	28,29, 31,32,35	30,33,34	8	
Peningkatan aspek positif	Memiliki makna hidup Memiliki tujuan hidup Mampu melihat gambaran besar dari kehidupan	36		3	
		37			
		38			

Tabel 3.9

Item Review Skala Kebersyukuran Setelah CVR

Konstrak	aspek	indikator	Aitem		Total
			Favaurable	Unfaurable	
K E B E R S Y U K U R A N	Intensitas	Syukur yang lebih kuat untuk sebuah peristiwa positif	1,2,3,4	5,6	6
	Frekuensi	Rasa syukur di sepanjang waktu	7,8,9	10,11,12	6
	Rentang	Syukur pada waktu tertentu	13,14,15,19	16,17,18,	7
	Densitas	Syukur untuk banyak orang tau selain orang. (benda, tuhan, dll)atas akibat positif	20,21,	22,23,24,	6

Tabel 3.10

Item Review Skala Perilaku Prososial Setelah CVR

Konstrak	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favaurable</i>	<i>Unfaurable</i>	
P E R I	Menolong	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	1,2	3,4	16
			5,7,8	6	
		Memberikan bantuan tanpa meminta	11,13,	9,10	
		Membantu tanpa meminta imbalan	12,	14,15,16	

L A K U P R O S O S I A L		menolong tanpa melihat siapa yang ditolong			
	Berbagi	Memiliki keinginan untuk berbagi kepada orang lain	17, 20,23	18,19 21,	10
		Memberikan apa yang dimilikinya kepada orang yang sangat membutuhkan	22,	24,25,26	
		Ikhlas memberikan sesuatu yang dimiliki			
	Bekerja sama	Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.	27,29	28,32,34	11
		Saling berkontribusi baik. Baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain.	31	33,	
		Mengerahkan kemampuan secara maksimal	30,35,36	37	
	Kejujuran Menyumbang atau memberi	Mampu jujur dengan diri sendiri dan orang lain	38 39,41,42	43 40,49,50.	13
		Mengatakan apa adanya	45,46,47,48	44	
		Tidak berbuat curang			
	Menyumbang atau memberi	Murah hati	51,52 52,54,56,58	53,55 57	8
		Mudah memberi			

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument alat ukur cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang cukup tinggi sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2012). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Instrumen yang reliable adalah instrument yang bilamana dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien yang angkanya berada dalam rentang 0,00-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan begitupula sebaliknya (Azwar,2012). Untuk menentukan reliabilitas dari setiap alat ukur peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha chronbach* dengan rumus Arikunto (2010).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

dimana

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

\sum_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan langkah setelah seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono,2011) .

Kegunaan analisis data adalah untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Untuk selanjutnya, metode analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskriptif atau penjelasan mengenai subyek yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, dan tidak dimaksudkan menguji hipotesis (Azwar,2014).

Pendeskripsian ini dilakukan sebelum dilakukan perhitungan persentase. Pengklasifikasian dilakukan dengan menggunakan norma kelompok yang disusun dengan menggunakan mean (rata-rata) dan standar deviasi (Azwar,2014).

Pedoman pengklasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Menghitung mean hipotetik dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

Keterangan :

- μ : rata-rata hipotetik
- i_{max} : skor maksimum item
- i_{min} : skor minimum item
- $\sum k$: Jumlah item

2. Menghitung standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

- σ : Standar deviasi hipotetik
- X_{max} : jumlah item x skor tertinggi
- X_{min} : jumlah item x skor terendah

3. Penentuan kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Norma Kelompok

Rumus	Kategorisasi
$M + 1.SD = X$	Tinggi
$M - 1.SD = X < M + 1.SD$	Sedang
$X < M - 1.SD$	Rendah

Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bobot atau besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus persamaan

korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan *SPSS versi 20.*

Adapun rumus persamaan korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah subjek
- x : Jumlah skor item
- y : Jumlah skor total

Berikut ini adalah pedoman interpretasi dari koefisien korelasi menurut Sarwono (2009):

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

0	Tidak ada korelasi
0,00-0,25	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	Korelasi cukup
0,50-0,75	Korelasi kuat
0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai koefisien korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima/ditolak dalam suatu penelitian. Analisis korelasi berguna untuk menentukan besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain.

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel x , makin besar variabel y , begitu sebaliknya.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linear negatif, yaitu semakin besar nilai variabel x , makin kecil variabel y , begitu sebaliknya.
3. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi linear sempurna, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, maka hubungan akan melemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Berikut ini adalah gambaran lokasi dan profil Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang:

- a) Nama Lembaga : Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang
- b). Alamat : Jalan Masjid 33 Singosari-Malang
- c). No. Telp : 0341-458355
- d). Visi : Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil berakhlaqul karimah dan cinta tanah air
- e). Misi :
 - 1) Mewujudkan Madrasah tsanawiyah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda islam menuju terbentuknya manusia berkualitas dan beradab.
 - 2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, akhlaqul karimah dan jiwa ahlussunah wal jamaah.
 - 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecerdasan dan ketrampilan.
 - 4) Mengembangkan nilai –nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang pada tanggal 20 Maret 2017.

3. Jumlah subjek

Jumlah subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebanyak 80 siswa. 40 siswa kelas VII dan 40 siswa Kelas VIII di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dari uji validitas variabel resiliensi yang telah dianalisa akhirnya dapat diketahui dari 38 aitem pernyataan untuk variabel resiliensi terdapat 15 aitem yang gugur serta jumlah item yang valid adalah 23 aitem. Adapun standart validitas aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{yx} \geq 0,03$ dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Solution*) 20 for Windows.

Berdasarkan hasil dari analisis uji validitas adapun perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid (gugur) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Resiliensi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Gugur
			favorable	Unfavorable	
R	Regulasi emosi	Mengendalikan emosi	1, 2	3*, 4*	3, 4
E	Pengendalian impuls	Mengontrol keinginan	8	5, 6*, 7*	6, 7

S I L I E N S I	Optimis	Berfikir positif akan kemampuannya	13,12*	11	12,14
		Berusaha	9,14*, 15	10,	
	Empati	Memahami perasaan orang di sekitarnya	16*	19, 21	16,18,20 22
		Dapat membaca situasi di sekitar	17, 18*	20*,22*	
	Analisis penyebab masalah	Menganalisa masalah secara akurat	23, 24, 25, 26, 27*		27
	Efikasi diri	Yakin dengan kemampuannya	28, 29, 31*, 32, 35	30*, 33, 34	30,31
Peningkatan aspek positif	Memiliki makna hidup	36		37, 38	
	Memiliki tujuan hidup	37*			
	Mampu melihat gambaran besar dari kehidupan		38*		
Total			38		15

Ket: * (aitem gugur)

Kemudian angket skala kebersyukuran sebanyak 24 item disebarakan pada responden yang sama yaitu 80 siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Dari 24 aitem yang sudah tersebar terdapat 10 aitem yang gugur. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Kebersyukuran

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Gugur
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
K E B E R S Y U K U R A N	Intensitas	Syukur yang lebih kuat untuk sebuah peristiwa positif	1*,2*,3,4	5,6*	1,2,6
	Frekuensi	Rasa syukur di sepanjang waktu	7*,8,9	10,11*,12*	7, 11, 12
	Rentang	Syukur pada waktu tertentu	13,14,15,19	16,17*,18,	17
	Densitas	Syukur untuk banyak orang tau selain orang. (benda, tuhan, dll)atas akibat positif	20,21,	22,23*,24*,	23,24
Total			24		9

Ket: * (aitem gugur)

Dan selanjutnya angket skala perilaku prososial sebanyak 58 item disebarikan pada responden yang sama yaitu 80 siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang. Dari 58 aitem yang sudah tersebar terdapat 22 aitem yang gugur. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Gugur
			<i>Favaurable</i>	<i>Unfaurable</i>	
P E R I L A K U P R O S O S I A L	Menolong	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	1,2*	3,4	2, 7, 8,12, 14, 15,16
		Memberikan bantuan tanpa meminta	5,7*,8*	6	
		Membantu tanpa meminta imbalan	11,13,	9,10	
		menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	12*,	14*,15*, 16*	
B E R B A G I	Berbagi	Memiliki keinginan untuk berbagi kepada orang lain	17,	18,19	22, 24,25,26
		Memberikan apa yang dimilikinya kepada orang yang sangat membutuhkan	20,23 22*,	21, 24*,25*, 26*	
		Ikhlas memberikan sesuatu yang dimiliki			
B E R K E R J A S A M A	Bekerja sama	Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.	27*,29	28,32,34	27,33
		Saling berkontribusi baik baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain.	31 30,35,36	33*, 37	
		Mengerahkan kemampuan secara maksimal			
K E J U J U R A N	Kejujuran	Mampu jujur dengan diri sendiri dan orang lain	38 39,41,42	43* 40*,49,50.	40,43,44, 45,46, 48
		Mengatakan apa adanya	45*,46*,47, 48*	44*	
		Tidak berbuat curang			

	Menyumban g atau memberi	Murah hati Mudah memberi	51,52*,54, 56*,58	53*,55* 57	52,53,55, 56
Total			58		21

Ket: * (aitem gugur)

2. Uji Reliabilitas

a. Skala Resiliensi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Adapun hasil uji reabilitas pada skala resiliensi dengan jumlah item 22 menghasilkan alpa cronbach's 0,863 yang berarti skala ini reliabel, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Uji reliabilitas skala Resiliensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	22

b. Skala Kebersyukuran

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala resiliensi dengan jumlah item 15 menghasilkan alpa cronbach's 0,837 yang berarti skala ini reliabel, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji reliabilitas skala kebersyukuran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	15

c. Skala Perilaku Prososial

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 for windows. Adapun hasil uji reabilitas pada skala perilaku prososial dengan jumlah item 35 menghasilkan alpa cronbach's 0,893 yang berarti skala ini reliabel, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji reabilitas skala perilaku prososial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	35

C. Kategorisasi Variabel

1. Kategorisasi Variabel Resiliensi

Setelah data diolah dengan SPSS 20 for Windows, maka dapat diketahui nilai rata-rata dan standart deviasi resiliensi

Tabel 4.7

Nilai rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Resiliensi

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Resiliensi	61.68	8.69	80

$$M = 61.68$$

$$SD = 8.68$$

Keterangan:

$$\text{Tinggi} = (M + 1.SD) < X$$

$$\text{Sedang} = (M - 1.SD) < X \leq (M + 1SD)$$

$$\text{Rendah} = X \leq (M - 1SD)$$

Tabel 4.8

Kategorisasi Tingkat Resiliensi

Kategori	Rumus	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$M + 1.SD = X$	$X > 70,4$	11	13%
Sedang	$M - 1.SD = X < M + 1.SD$	$53 \leq X < 70,4$	58	74%
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 53$	11	13%
Total			80	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 80 responden yang berpartisipasi terdapat 11 siswa atau 13% mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi, 58 atau 74% mempunyai tingkat resiliensi sedang, dan 11 siswa atau 13% mempunyai tingkat resiliensi yang rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa

tingkat resiliensi yang paling banyak pada kategori “sedang”. Maka siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang memiliki tingkat resiliensi sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 58% terbesar, skor tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainya yang menunjukkan 14% untuk kategori tinggi dan 13% untuk kategori rendah.

2. Kategorisasi Variabel Kebersyukuran

Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS 20 for windows, maka dapat diketahui Nilai rata-rata dan Standrt Deviasi Variabel kebersyukuran.

Table 4.9

Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Kebersyukuran

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Kebersyukuran	52.13	5.59	80

$$M = 52.13$$

$$SD = 5.59$$

Keterangan:

$$\text{Tinggi} = (M + 1.SD) < X$$

$$\text{Sedang} = (M - 1.SD) < X \leq (M + 1SD)$$

$$\text{Rendah} = X \leq (M - 1SD)$$

Tabel 4.12

Kategorisasi Tingkat Kebersyukuran

Kategori	Rumus	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$M + 1.SD < X$	$X > 55,7$	19	24%

Sedang	$M - 1.SD =$ $X < M +$ $1.SD$	$46,5 \leq X <$ $55,7$	44	55%
Rendah	$X < M -$ $1.SD$	$X < 46,5$	17	21%
Total			80	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 80 responden yang berpartisipasi terdapat 19 siswa atau 24% mempunyai tingkat kebersyukuran yang tinggi, 44 siswa atau 55% mempunyai tingkat kebersyukuran sedang, dan 17 siswa atau 21% mempunyai tingkat kebersyukuran yang rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat kebersyukuran yang paling banyak pada kategori “sedang”, maka siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang memiliki tingkat kebersyukuran yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 55% terbesar, skor tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya yang menunjukkan 24% untuk kategori tinggi dan 21% untuk kategori rendah.

3. Kategorisasi Variabel Perilaku Prososial

Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS 20 for windows, maka dapat diketahui Nilai rata-rata dan Standrt Deviasi Variabel Perilaku Prososial.

Tabel 4.11

Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Variabel Perilaku Prososial

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Prososial	103.43	12.93	80

$$M = 103.3$$

$$SD = 12.93$$

Keterangan:

Tinggi = $(M+1.SD) < X$

Sedang= $(M-1.SD) < X \leq (M+1SD)$

Rendah= $X \leq (M-1SD)$

Tabel 4.12

Kategorisasi Tingkat Perilaku Prososial

Kategori	Rumus	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$M + 1.SD = X$	$X > 116,3$	10	13%
Sedang	$M - 1.SD = X < M + 1.SD$	$90,5 \leq X < 116,3$	61	76%
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 90,5$	9	11%
Total			80	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 80 responden yang berpartisipasi terdapat 10 siswa atau 13% mempunyai tingkat perilaku prososial yang tinggi, 61 siswa atau 76% mempunyai tingkat perilaku prososial sedang, dan 9 siswa atau 11% mempunyai tingkat perilaku prososial yang rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku prososial yang paling banyak pada kategori “sedang”, maka siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 76% terbesar, skor tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan

kategori lainya yang menunjukkan 13% untuk kategori tinggi dan 11% untuk kategori rendah.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ berdistribusi tidak normal jika nilai subsitansi $<0,05$. Uji normamalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows 20. Adapaun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel.4.13

Uji normalitas

Variabel	Signifikansi	Kreteria
Resiliens	0,683	Normal
Kebersyukuran	0,275	Normal
Perilaku Prososial	0,377	Normal

E. Uji Linieritas

Uji linieritas bertunjuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dikatan linier jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya dikatakan tidak linier jika signifikansi kurang dari 0,05. Adapaun ringkasan hasil uji linieritas sebagaimana data dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kriteria
Kebersyukuran dengan resiliensi	1,047	Linier
Perilaku Proposial denagn Resiliensi	0,938	Linier

F. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment dari Kal Perason*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap kebersyukuran, perilaku prososial dan reiliensi diperoleh sebagai berikut:

1. Uji korelasi kebersyukuran dengan resiliensi

Tabel 4.15

Hasil uji korelasi antara Kebersyukuran dan Resiliensi

Variabel	Korelasi	Resiliensi	Kebersyukuran
Resiliensi	<i>Pearson correlation</i>	1	.609**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	80	80
Kebersyukuran	<i>Pearson correlation</i>	.609**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	80	80

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Perason* pada tabel di atas di peroleh ($r=0,609$) dan nilai signifikansi taraf nyata 5 % ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan resiliensi.

Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,609. Kategori korelasi ini berada dalam ketegori sangat kuat, maka dapat disimpulkan semakin tinggi kebersyukuran maka resiliensi akan tinggi juga. Dan sebaliknya.

2. Uji korelasi perilaku prososial dengan resiliensi.

Tabel 4.16

Hasil uji korelasi antara Perilaku Prososial terhadap Resiliensi

Variabel	Korelasi	Resiliensi	Kebersyukuran
Resiliensi	<i>Pearson correlation</i>	1	.687**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	80	80
Perilaku Prososial	<i>Pearson correlation</i>	.687**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	80	80

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Perason* pada tabel di atas di peroleh ($r=0,609$) dan nilai signifikansi taraf nyata 5 % ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan resiliensi. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,609. Kategori korelasi ini berada dalam ketegori sangat kuat, maka dapat disimpulkan semakin tinggi kebersyukuran maka resiliensi akan tinggi juga. Dan sebaliknya.

3. Uji korelasi kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi

Tabel 4.17

Hasil uji korelasi antara Kebersyukuran dan Perilaku Prososial Dengan Resiliensi

Variabel	Korelasi	Resiliensi	Kebersyukuran	Perilaku prososial
	<i>Pearson</i>	1	.609**	.687**

Resiliensi	<i>correlation</i>			
	Sig.(2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Kebersyukuran	<i>Pearson correlation</i>	.609**	1	.509**
	Sig.(2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Perilaku prososial	<i>Pearson correlation</i>	.687**	.590**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

Nilai korelasi ($r_{x_1y} = 0,609$ dengan signifikan $= 0,00 < 0,05$) menunjukkan bahwa kebersyukuran berkorelasi positif dengan resiliensi, demikian dengan perilaku prososial dengan resiliensi berkorelasi positif dengan resiliensi ($r_{x_2y} = 0,687$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$). Dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa sumbangsih X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Variabel X_1 dengan koefisien 0,609 sehingga dapat diketahui sumbangsih variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 37%. Sedangkan untuk variabel X_2 dengan nilai koefisien 0,687 sehingga dapat diketahui sumbangsih variabel X_2 terhadap Y sebesar 47%. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa semakin tinggi kebersyukuran dan perilaku prososial maka semakin tinggi juga resiliensi, dan sebaliknya. Data ini membuktikan bahwa hoipotesa yang diajukan oleh peneliti terbukti.

G. Pembahasan

1. Hubungan Kebersyukuran dengan Resiliensi

Berdasarkan hasil Analisa, dapat diketahui bahwasanya hubungan kebersyukuran dengan resiliensi pada siswa Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang

memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Dengan adanya rasa kebersyukuran maka dapat mengindikasikan bahwa siswa-siswi Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang mengetahui tentang nikmat yang mereka dapat dan mengakui bahwa nikmat itu berasal dari Allah SWT.

Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi variabel kebersyukuran dengan resiliensi adalah sebesar 0,609 dengan nilai taraf signifikansi 0,000. Hal ini terdapat hubungan linier antara variabel kebersyukuran dengan resiliensi. Koefisien korelasi sebesar 0,609 memiliki arti bahwa variabel kebersyukuran dengan variabel resiliensi memiliki korelasi positif yang sangat kuat. Koefisien korelasi kebersyukuran dengan resiliensi bernilai positif, artinya ketika kebersyukuran siswa tinggi maka resiliensi siswa akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti mampu menunjukkan bahwa dengan kemampuan kebersyukuran yang baik mampu membentuk resiliensi siswa yang baik.

Berdasarkan analisis deskripsi tingkat kebersyukuran pada siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang diatas diperoleh hasil 19 siswa (24%) dengan kebersyukuran kategori tinggi, 44 siswa (55%) pada kebersyukuran kategori sedang, dan 17 siswa (21%) pada kebersyukuran kategori rendah. Selama observasi, tampak jelas beberapa siswa Mts Al-Maarif memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi, sedang maupun rendah. Tingkat kebersyukuran secara umum misalnya berterima kasih kepada Allah SWT dan kedua orang tua karena berkat Allah SWT melalui kedua orang tua mereka bisa bersekolah. Akan tetapi bersyukur sendiri merupakan perasaan yang jarang sekali dimiliki oleh kita. Terlebih jika dibandingkan dengan keluhan dan keinginan yang kita miliki dan juga ketika kita mengalami kesusahan. Hal semacam inipun terlihat dari siswa

Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang yang tidak sedikit dari mereka yang memiliki rasa kebersyukuran yang sedang bahkan rendah, hal ini mungkin saja diakibatkan oleh faktor-faktor diatas atau bisa juga diakibatkan tidak pahamnya mereka mengenai desfinisi bersyukur itu sendiri.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita Eka (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahawa (1) siswa tuna rungu di SMALB-B pada umumnya memiliki tingkat syukur yang tinggi, dengan 62% pada taraf tinggi, 15% sedang, dan 23% rendah, (2) tingkat resiliensi pada siswa tuna rungu di SMALB-B relative sedang atau cukup tingi, dengan 15% pada taraf tinggi, 77% sedang dan 8% rendah, (3) terdapat hubungan positif yang searah antara syukur dengan resiliensi pada siswa tuna rungu di SMALB-B sengan r_s sebesar 0,5 dan taraf signifikan sebesar 0,04. Artinya kenaikan syukur yang secara proposional diikuti dengan kenaikan resiliensi.

Watkins, P.C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003) menyatakan bahwa orang yang merasa bersyukur itu tidak akan merasa kekurangan dalam hidupnya, Karena mereka merasakan kelimpahan. Orang-orang yang bersyukur juga mengakui keberadaan orang-orang disekitar mereka yang telah membantu mereka. Mereka juga sangat menghargai segala hal dalam kehidupan, bahkan hal sekecilpun. Senada dengan hal tersebut, ibnu Qayyim (1998) pernah menjelaskan bahwa syukur dapat dilakukan semua orang, baik itu muslim maupun non muslim. Mereka mengetahui cara-cara mengaperesiasi rasa syukurnya. Al-Fauzan (2007) mengatakan bahwa syukur menurut bahasa berarti pujian atau sanjungan kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita.

2 Hubungan Perilaku Prososial dengan Resiliensi

Berdasarkan hasil Analisa, dapat diketahui bahwasanya hubungan perilaku prososial dengan resiliensi pada siswa Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Dengan adanya perilaku prososial maka dapat mengindikasikan bahwa siswa Mts Al-Ma'arif 01 Singosari memiliki setidaknya rasa sosial baik terhadap teman sekelas maupun terhadap para guru.

Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi variabel perilaku prososial dengan resiliensi adalah sebesar 0,687 dengan nilai taraf signifikansi 0,000. Hal ini terdapat hubungan linier antara variabel perilaku prososial dengan resiliensi. Koefisien korelasi sebesar 0,687 memiliki arti bahwa variabel perilaku prososial dengan variabel resiliensi memiliki korelasi positif yang sangat kuat. Koefisien korelasi perilaku prososial dengan resiliensi bernilai positif, artinya ketika perilaku prososial siswa tinggi maka resiliensi siswa akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti mampu menunjukkan bahwa dengan kemampuan perilaku prososial yang baik mampu membentuk resiliensi siswa yang baik.

Berdasarkan analisis deskripsi tingkat perilaku prososial pada siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang diatas diperoleh hasil 10 siswa (13%) dengan perilaku prososial kategori tinggi, 61 siswa (76%) pada kebersyukuran kategori sedang, dan 9 siswa (11%) pada perilaku prososial kategori rendah. Selama observasi, tampak jelas beberapa siswa Mts Al-Maarif memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi, sedang maupun rendah. Tingkat kebersyukuran secara umum misalnya senang membantu, keterlibatan dengan orang lain, kerjasama, persahabatan, menolong, memperhatikan orang lain dan kedermawanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, dkk (2011) mengenai hubungan antara resiliensi dengan OCB (Organizational Citizenship Behavior), dimana OCB ini sendiri memiliki keterkaitan erat dengan perilaku prososial. Dalam dunia kerja yang dinamis seperti saat ini dimana tugas-tugas semakin banyak, organisasi membutuhkan perilaku OCB yang baik seperti mengeluarkan pendapat yang konstruktif tentang tempat kerja mereka, membantu yang lain dalam timnya, menghindari konflik yang tidak perlu, dan dengan lapang dada memahami gangguan kerja yang terkadang terjadi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa OCB merupakan perilaku organisasional yang penting karena dapat memberikan pengaruh positif baik bagi karyawan maupun perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, dkk (2011) didapatkan bahwasanya terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dengan OCB yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,522 dan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Angka positif pada korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan OCB. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin resilien karyawan maka OCB semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi yang dimiliki karyawan maka OCB semakin rendah.

Menurut Baron dan Byrne (1994) perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela dan tanpa keuntungan yang nyata bagi orang yang memberikan bantuan. Lebih lanjut Wispe (Wrightman dan Deaux, 1981), mengungkapkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai akibat yang positif, yang berupa pemberian bantuan pada orang lain baik secara fisik maupun psikologis, seperti senang membantu, keterlibatan

dengan orang lain, kerjasama, persahabatan, menolong, memperhatikan orang lain dan kedermawan

3. Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial Dengan Resiliensi

Berdasarkan hasil analisis data tingkat resiliensi siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang diperoleh tingkat resiliensi siswa begitu variyasi, Karena prosentase kategori tinggi 13% dari 11 siswa, kategori sedang 58% dari 74 siswa dan kategori rendah 13% dari 11 siswa, jadi rata-rata resiliensi siswa berada pada tingkat sedang.

Hasil korelasi dapat diketahui bahwa sumbangsih kebersyukuran dan perilaku prososial terhadap resiliensi siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil tabel korelasi antara variable kebersyukuran sebesar 0,609 dengan signifikan 0,000. Sedangkan variable perilaku prososial sebesar 0,687 dengan nilai signifikan 0,000 dengan jumlah sampel 80 siswa. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,01$ dan berada pada taraf penerimaan 99% maka menandakan bahwa kontribusi perilaku prososial terhadap resiliensi lebih besar yakni 47%, dibandingkan kontribusi perilaku prososial terhadap resiliensi sebesar 37%.

Menurut Ramirez (2007: 77-78) menjabarkan tiga akibat yang ditunjukkan oleh resiliensi, yaitu *effective coping*, *mastery* dan *adaptasi positif*. Ketiga akibat tersebut pasti muncul sebagai tanda-tanda adanya resiliensi. *Effective coping* menunjukkan adanya tingkat efektif yang mereka lakukan dalam kesehariannya sebagai individu yang berbeda dengan cara mengelola dan mengontrol diri. *Mastery* dalam resiliesni yang ada dalam diri mereka menunjukkan adanya rasa mamapu diri yang baik, serta ketekunan dan keuletan dalam menghadapi apapun

sebagai individu dengan kondisi yang tidak sempurna. Mereka juga bisa menerima kondisi yang mereka alami, hingga kemudian bangkit menjadi seorang individu yang lebih tegar yang tentunya telah melalui proses, proses adaptasi positif inilah yang juga masuk dalam proses resiliensi.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyarini (2011) yang meneliti 26 remaja penyandang cacat tubuh di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YOAC) Surakarta yang dibagi dalam dua kelompok, yaitu 13 orang dari kelompok eksperimen yang diberi pelatihan kebersyukuran dan 13 orang lainnya, merupakan kelompok control dalam penelitian tersebut. penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara subjek yang tidak mengikuti pelatihan kebersyukuran, atau dengan kata lain perbedaan resiliensi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan skor $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kebersyukuran memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan para penyandang cacat untuk mengatasi permasalahan atau tekanan hidup.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dita luthfi aisha dan susatyo yuwono (2014) tentang hubungan religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah Surakarta. Hasil analisa data diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja PAKM, ditunjukkan dengan nilai (r) sebesar 0,752 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), tingkat religiusitas pada remaja PAKM tergolong tinggi, tingkat resiliensi pada remaja PAKM tergolong tinggi, dan sumbangan efektif yang diberikan variabel religiusitas terhadap resiliensi sebesar 56,5 %, ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2)= 0,565.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Erlina listyanti widuri (2012) tentang regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa pada tahun pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Ahmad Dahlan. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada 75 mahasiswa. Korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian didapatkan korelasi positif yang signifikan ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,344$, $p < 0,00$. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara regulasi emosi dan resiliensi. Semakin tinggi regulasi emosi semakin tinggi resiliensi, demikian sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi semakin rendah juga resiliensi.

Resiliensi yang dalam kajian keislaman disebut juga dengan sabar. Sabar memiliki hubungan yang sangat erat dengan musibah atau ujian. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa orang tidak akan dapat naik derajatnya kecuali ia harus melewati ujian atau cobaan yang menghadangnya.

Ujian atau cobaan bagi setiap manusia pastilah ada dan berbeda-beda jenisnya. Mulai yang terlihat ringan hingga yang berat, tergantung kepada kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi ujian tersebut, Karena Allah telah berjanji untuk tidak memberikan ujian kepada seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya dalam hal bertahan dan menyelesaikan ujian atau masalah tersebut.

Sulistyarini (2011:231) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam resiliensi terdapat sebuah kekuatan bernama optimis, yaitu segala sesuatu bisa menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan terhadap masa depan dan

percaya bahwa individu dapat mengontrol arah kehidupannya. Sebagai individu yang terlahir tidak sempurna pada indera mendengar dan berbicara tentu tidak mudah menjadi individu yang resilien. Karena dalam resiliensi dibutuhkan sebuah kekuatan lagi bernama penerimaan diri. Menerima diri sendiri memerlukan kesadaran dan kemampuan untuk melihat diri sendiri., terutama kekurangan dan ketidak sempurnaan yang ada tanpa merasa kecewa.

Resiliensi yang dimiliki para siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang menjadikan mereka mampu bertahan dengan kondisi yang serba harus menerima. Bahkan mereka mampu bersyukur dan saling berperilaku prososial di dalam kondisi yang demikian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan membahas hasil penelitian sebagaimana yang ada pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan Kebersyukuran dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisis uji *Pearson Product Moment* kebersyukuran dengan resiliensi siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara keduanya. Dimana yaitu nilai $r = 0,609$ dan nilai signifiian 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan resiliensi.

Mayoritas siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang memiliki tingkat kebersyukuran dalam kategori sedang dengan diketahui sebanyak 44 siswa atau 55% siswa memiliki tingkat resiliensi yang sedang. 19 siswa atau 24% mempunyai tingkat kebersyukuran dalam ketegori tinggi, 17 siwa atau 21% mempunyai tingkat kebersyukuran dalam ketegori rendah. Hal tersebut tergambar dari mampunya siswa menyadari manfaat nikmat, mengetahui nikmat itu datangnya dari Allah SWT dan merasa senang terhadap nikmat tersebut.

2. Hubungan Perilaku Prososial dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan hasil analisis uji *Person Product Moment* perilaku prososial dengan resiliensi siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang diperoleh bahwa nilai

$r = 0,687$ dan nilai signifiansi $0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dan resiliensi.

Mayoritas siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang memiliki tingkat kebersyukuran dalam kategori sedang dengan diketahui sebanyak 61 siswa atau 76% siswa memiliki tingkat kebersyukuran sedang. 10 siswa atau 13% mempunyai tingkat perilaku prososial dalam ketegori tinggi, 9 siswa atau 11% mempunyai tingkat perilaku prososial dalam ketegori rendah. Hal ini tergambar bahwa siswa mampu saling tolong menolong dan saling membantu.

3. Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial dengan Resiliensi Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang

Hasil analisis uji Person Product Moment antara kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi menunjukkan bahwa korelasi ($r_{x_1y} = 0,609$ dengan $\text{sig} = 0,000$) menunjukkan bahwa kebersyukuran dan resiliensi berkorelasi positif, selanjutnya perilaku prososial berkorelasi positif dengan resiliensi ($r_{x_2y} = 0,687$ dengan $\text{sig} = 0,000$). Dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa sumbangsih X_1 dan X_2 terhadap variable Y. variable X_1 dengan nilai koefisien $r^2 = 0,609 = 0,37$ sehingga dapat diketahui sumbangsih variabel X_1 terhadap Y sebesar 37%. Sedangkan untuk variabel X_2 dengan nilai koefisien $r^2 = 0,687 = 0,47$ sehingga dapat diketahui sembangsih variabel X_2 terhadap Y sebesar 47%. Maka menunjukkan bahwa kontribusi perilaku prososial terhadap resiliensi lebih besar dibandingkan kontribusi kebersyukuran dengan resiliensi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran dan perilaku prososial siswa di sekolah maka sresiliensi siswa juga seakin tinggi.

Dan sebaliknya. Data ini membuktikan bahwa hipotesa yang diajukan peneliti terbukti.

Mayoritas siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang memiliki tingkat resiliensi dalam kategori sedang dengan diketahui sebanyak 58 siswa atau 74% siswa memiliki tingkat resiliensi sedang. 11 siswa atau 13% mempunyai tingkat resiliensi dalam kategori tinggi, 11 siswa atau 13% mempunyai tingkat resiliensi dalam kategori rendah. Hal tersebut tergambar dari kemampuan siswa menyadari bahwa jika terkena masalah mampu bangkit kembali.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi subjek penelitian

Siswa Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang yang telah menjadi subjek penelitian diharapkan mampu mempertahankan kebersyukuran dan perilaku prososial terhadap resiliensinya. Subjek penelitian harus memenuhi kriteria indikator keberhasilan untuk mencapai kebersyukuran dan perilaku prososial dengan resiliensi yaitu :

Kriteria Subjek yang memiliki Kebersyukuran :

- a. Syukur yang lebih kuat untuk sebuah peristiwa positif
- b. Rasa Syukur di sepanjang waktu
- c. Syukur pada waktu tertentu

d.Syukur untuk banyak orang tau selain orang. (benda, tuhan, dll) atas akibat positif

Kriteria Subjek yang memiliki Resiliensi :

- a.Mengendalikan emosi
- b.Mengontrol keinginan
- c.Berpikir positif akan kemampuannya
- d.Berusaha

Kriteria Subjek yang memiliki Perilaku Prosocial

- a.Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan
 - b.Memberikan bantuan tanpa meminta
 - c.Membantu tanpa meminta imbalan
 - d.Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong
 - e.Memiliki keinginan untuk berbagi kepada orang lain
 - f. Memberikan apa yang dimilikinya kepada orang yang sangat membutuhkan
 - g.Ikhlas memberikan sesuatu yang dimiliki
 - h.Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan
 - i. Saling berkontribusi baik. Baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain.
 - j. Mengerahkan kemampuan secara maksimal
 - k.Mampu jujur dengan diri sendiri dan orang lain
 - l. Mengatakan apa adanya
2. Bagi lembaga psikologi

Menambah literature referensi untuk penelitian bagi peneliti

3. Bagi Orangtua

Orangtua memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak lebih-lebih dalam kebersyukuran, perilaku prososial dan resiliensi. Ketiganya dapat mengembangkan kepedulian antar individu dan lingkungan sosial. Diharapkan orang tua dapat memantau setiap perkembangan anak baik dari aspek internal maupun eksternal.

4. Bagi lembaga sekolah atau pihak sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi para peserta didik hendaknya untuk melakukan pengembangan rasa kebersyukuran dan perilaku prososial serta resiliensi peserta didik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan memperhatikan variabel – variabel lain yaitu variabel contohnya variabel religiusitas, variabel regulasi emosi dapat memunculkan variabel pada resiliensi.

Selanjutnya bagi peneliti yang akan datang, diharapkan mampu memperhatikan beberapa kekurangan peneliti diantaranya keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian, kemampuan dalam membuat dan mengolah instrument penelitian. Lalu bisa dapat dibedakan antara laki-laki sendiri dan perempuan sendiri untuk mengetahui dan membedakan kebersyukuran dan perilaku prososial terhadap resiliensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, D. L. 2014. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim. 1998. *Madarijus Salikin Jenjang Spiritual Para Penempuh Jalan Ruhani*. Jakarta: Robanni Press.
- Andelia, B & Noor, H. 2014. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial Pada Relawan Korsa ITB. *Prosiding Psikologi*. ISSN: 2460-6448.
- Andaritdya, A; Mulyati, R. 2007. Hubungan Antara Perilaku Prosocial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Asih, G, Y. 2010. Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Volume I. No 1.
- Baron, R.A & Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basrah, Hendry. 2014. *Conten Validity*. Teorionline Personal Paper. No. 01.
- Bonanno G.A.2005. Clarifying and extending the construct of adult resilience. *American Psychologist*. Vol. 60. 265-267.
- Bono, G. & McCullough M. E. (2006). Positive responses to benefit and harm: Bringing forgiveness and gratitude into cognitive psychotherapy. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 20, 147-158.

- Dewi, N. K; Saragih, S. 2014. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No. 03. Hal 253 – 268.
- Djalali M. As'ad. 2012. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2, hal 53-65.
- Fergus, S. & Zimmerman, M.A. 2005. Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk. *Annual Review of Public Health*, 26:399-419.
- Gerungan, W. A. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harvey, J. & Delfabro, P.H. 2004. Psychological resilience in disadvantaged youth: A critical overview, *Australian Psychologist*, March; 39 (I): 3-13.
- Hawwa, Said. 2006. *Takziyatun Nafs Intisari Ihya' Ulumuddin, terjemahan*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Iqbal, M. 2011. Hubungan Antara Self Esteem dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Remaja di Yayasan HIMMATA. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Klohn, E. C. (1996). *Conceptual analysis and measurement of the construct of ego-resiliency*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70, 1067-1079.

- Langvardt, G.D. 2007. Resilience and commitment to change: a case study of a nonprofit organization. Dissertasi online. www.proquest.com.
- Maddi, S., & Koshaba, D. 2005. Resilience at work: how to success no matter what life throws at you. New York: American Management Association
- Maddi, S., & Koshaba, D. 2005. Resilience at work: how to success no matter what life throws at you. New York: American Management Association.
- McCubbin. 2001. Challenges to definition of resilience. Paper of Annual Meeting of the American Psychological Association
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 112–127. Fitzgerald, P., 1998, "Gratitude and Justice", *Ethics*, 109(1): 119–153.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82, No. 1.
- Mussen, P. H. Conger, J.J and Kagan, J. (1989). Child development and personality (Fifth Edition). Harper and Row Publishers.
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo

- Peterson dan Seligman.2004. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. ISBN: 978-0-19-516701-6.
- Polak, E.dan McCullough, M.e., (2006). Is Gratitude an Alternative to Materialism? *Journal of Happiness Studies*.Vol.7.No 10,343-360.
- Restuwati, E. S & Kumara, A. 2014. Pengaruh Implementasi Program “Temanku Sahabatku” dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Pra Sekolah. *Humanitas*. ISSN: 1693-7236. Vol. 11-1.19-32.
- Salim, S.P (2015). *Hubungan antara Rasa Syukur dengan Optimisme pada Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Schoon, I & Bynner, J. 2003. Risk and Resilience in the life course: Implications for interventions and social policies, *Journal of Youth Studies*, Vol. 6, No.1:21-31.
- Tugade. M.M & Fredrickson, B.I. 2004. Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology* vol. 86, no.2, 320-333.
- Widia, E. L. 2012. Regulasi Emosi Dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Humanitas*. Vol. IX No.2.
- Yulia Sholichatun. 2008. Pengembangan Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Yuniar, I G; Nurtjahjanti, H; Rusmawati, D. 2011. Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior

(Ocb) Pada Karyawan Kantor Pusat Pt. Bpd Bali. Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro. Semarang.

Zolkoski, S dan Bullock, L. 2012. Resilience In Children and Youth: A review.
2295-2303.

Lampiran 1 skala Resilensi

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Di bawah ini terdapat 38 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan, beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

Keterangan:

- A = Sangat Sering**
- B = Sering**
- C = Tidak Sering**
- D = Sangat Tidak Sering**

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat diejek teman saya bisa mengontrol emosi				
2	Saya mampu mengontrol diri ketika marah				
3	Ketika teman mengejek saya memukulnya				
4	Sulit bagi saya untuk mengontrol emosi ketika buku pelajaran dihilangkan oleh teman				
5	Saya marah ketika ada teman meminjam buku tanpa izin				
6	Saat diusili teman saya marah				
7	Ketika teman menyinggung perasaan saya berkata kasar				

8	Saya mudah menyerah ketika mendapat nilai jelek				
9	Saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah				
10	Saya merasa mudah putus asa				
11	Saya malu apabila tampil sendirian				
12	Saya menyukai tantangan				
13	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
14	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus				
15	Ketika ada PR matematika saya mampu mencoba untuk menyelesaikanya sendiri				
16	Dengan melihat ekspresi wajah, saya bisa mengetahui perasaan orang				
17	Ketika teman sedih saya langsung menghiburnya				
18	Saat berada di tengah-tengah teman-teman saya bahagia				
19	Saya berpura-pura tidak atau ketika teman ada masalah				
20	Saat berpapasan dengan guru di depan kelas, saya tidak menghiraukan				
21	Teman berkata bahwa , saya adalah orang yang tidak memahami teman ketika ada masalah				
22	Saya tidak peduli apabila ada teman yang berkelahi				

23	Saya mampu menghafal mata pelajaran yang di terangkan oleh guru di kelas				
24	Saya pandai dalam memecahkan suatu masalah				
25	Ketika ada masalah saya mampu untuk memahaminya dengan dengan mencari solusi yang tepat				
26	Saya berfikir dengan hati-hari ketika ada masalah				
27	Saya percaya bahwa semua masalah dapat diselesaikan				
28	Saya bisa melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan orang lain				
29	Ketika dihadapkan dalam sebuah masalah saya mampu untuk menyelesaikanya				
30	Saya merasa malu menjawab pertanyaan dari guru				
31	Pantang bagi saya untuk meminta bantuan kepada teman				
32	Semua tugas sekolah saya kerjakan sendiri				
33	Dalam mengerjakan PR, saya minta bantuan teman				
34	Ketika mendapat nilai jelek, saya biasa saja				
35	Saya menyelesaikan sendiri soal ulangan, meskipun sulit				
36	Saya senang memiliki teman-teman yang sudah memahami saya				
37	Ketika berfikir masa depan saya adalah orang yang sukses				
38.	Saya tidak memiliki gambaran untuk masa depan				

	saya				
--	------	--	--	--	--

Lampiran 2 skala Kebersyukuran

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Di bawah ini terdapat 24 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan, beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

Keterangan:

- A** = Sangat Sering
- B** = Sering
- C** = Tidak sering
- D** = Sangat Tidak Sering

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersyukur memiliki teman banyak				
2	Setiap kali sakit, saya tidak lupa bersyukur untuk menikmatinya				
3	Saya bersyukur kepada Tuhan, karena bisa sekolah disini				
4	Ketika berbuat baik kepada teman, saya merasa senang				
5	Saya adalah orang yang tidak pernah berterima kasih ketika sudah mendapat bantuan dari teman satu kelas				
6	Ketika teman membantu menyapu lantai kelas, saya tidak mengucapkan terima kasih				
7	Ketika di marahi oleh guru, saya tetap mendengarkan				
8	Saya bersyukur setiap hari atas kesehatan yang saya miliki				
9	Saya bersyukur ketika mendapatkan uang saku dari orang tua setiap pagi				

10	Saya adalah orang yang jarang bersyukur				
11	Saya berterima kasih pada orang tua yang telah mengasuh saya sejak kecil				
12	Saya bersyukur apapun yang akan ada di dalam hidup saya nanti				
13	Saya memiliki waktu untuk bersyukur				
14	Saya bersyukur atas semua nikmat yang sudah diberikan hingga hari ini				
15	Ketika bisa memecahkan soal matematika tidak lupa saya membaca "allhamdulillah"				
16	Ketika teman sudah menraktir makan siang dikantin, saya tidak mengucapkan terima kasih kepadanya				
17	Nilai bagus bisa diperoleh karena usaha saya, bukan karena karunia Allah				
18	Ketika teman bisa membantu, saya merasa tidak perlu berterima kasih karena itu memang tugas seorang teman				
19	Saya bersyukur Ketika memiliki teman yang suka membantu				
20	Ketika dibantu oleh semua orang saya berterima kasih kepada mereka				
21	Saat teman membantu membersihkan ruang kelas, saya mengucapkan terima kasih				
22	Ketika teman telah usai memberikan bantuan saya langsung beranjak pergi tanpa mengucapkan terima kasih				
23	Saat kesulitan saya tidak membutuhkan bantuan teman				
24	Ketika teman sedang membantu saya tidak peduli				

Lampiran 3 Skala Perilaku Prososial

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Di bawah ini terdapat 58 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan, beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

Keterangan:

- A** = Sangat Sering
- B** = Sering
- C** = Tidak Sering
- D** = Sangat Tidak Sering

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memberikan sebagian uang saku saya jika saya melihat teman sedih karena tidak membawa uang jajan				
2	Saya meminjamkan buku paket pelajaran saya seandainya saya melihat ada teman dalam satu kelas yang tidak membawa buku paket pelajaran				
3	Saya pura-pura sibuk senditi jika melihat teman saya sedang bingung mencari sesuatu				
4	Saya cuek ketika ada teman yang bercerita sesuatu pada saya				
5	Saya akan menyapu ruang kelas, ketika teman yang sedang piket terlambat atau tidak masuk sekolah				
6	Jika saya melihat teman yang lupa membawa seragam olah raga, saya tidak peduli karena itu kesalahan dia.				
7	Jika disuruh untuk membelikan sesuatu dan ada sisa uang pembelian saya akan mengembalikan uang sisa pembelian kepada orang tua saya				

8	Seandainya teman ulang tahun saya tidak akan meminta teman untuk mentraktir makan walaupun dulu saat saya ulang tahun mentraktir dia				
9	Saya mau mengantarkan teman ke kantin sekolah jika dibelikan sesuatu				
10	Saya akan meminjamkan buku saya pada teman jika mau memberikan jawaban soal yang ditugaskan				
11	Saya akan tetap membantu teman kelas saya meskipun dia berbeda agama dengan saya				
12	Seandainya melihat teman bertengkar di dalam kelas saya akan meleraikan mereka walaupun itu berisiko buruk				
13	Ketika melihat ada teman yang terjatuh saat berolahraga saya akan segera menolong dan mengambilkan obat luka untuknya				
14	Saya hanya akan membantu orang, jika dia orang yang saya kenal.				
15	Seandainya menemui pengemis atau pengamen yang masih muda saya tidak akan memberikan uang kepadanya				
16	Saya tetap meneruskan perjalanan seandainya saat itu melihat orang kecelakaan karena saya tidak mengenal dia				
17	Saya akan menawarkan dahulu kepada teman-teman jika memiliki makanan atau jajan				
18	Saya memakan sendiri makanan yang saya beli karena teman yang lain sudah membeli makan sendiri				
19	Jika membawa bekal makanan ke sekolah, saya akan memakan bekal itu ketika kelas sedang sepi				

20	Seandainya di angkutan umum ada orang tua yang berdiri karena tidak mendapat tempat duduk saya akan segera mempersilahkan ia duduk dibangku saya				
21	Seandainya ada anak kecil yang menangis meminta sesuatu yang saya miliki saya akan menyembunyikanya, karena sesuatu itu sangat berarti				
22	Seandainya meminjamkan uang kepada teman kelas, dan ia lupa mengembalikan uang maka saya akan merelakannya				
23	Saya merasa senang bisa membantu meringankan beban orang lain.				
24	Jika meminjamkan baju baru atau baju kesayangan saya pada teman terkadang saya merasa menyesal telah mau meminjamkannya				
25	Saya merasa terpaksa seandainya diminta mengantarkan teman ke kantin padahal saya sudah ke kantin sebelumnya				
26	Saya marah dan meminta ganti seandainya ada teman yang merusak alat tulis saya.				
27	Jika ada tugas kelompok saya akan berusaha ikut hadir mengerjakan walaupun tempatnya jauh dari rumah				
28	Saya merasa biasa jika datang terlambat dan sudah ada guru didalam ruang kelas.				
29	Saya akan datang lebih pagi kesekolah jika hari itu adalah jadwal piket kebersihan				
30	Jika diberikan kepercayaan oleh teman-teman menjadi ketua kelompok saya akan berusaha menjadi ketua yang baik dan adil				

31	Jika ada teman yang berpendapat dalam diskusi saya tidak akan menyela walaupun pendapatnya berbeda dengan pendapat saya				
32	Saya tidak perlu membersihkan kamar seandainya sudah ada pembantu dirumah				
33	Jika dalam kelas suasana rapat kelas saya cenderung diam dan menerima apa saja keputusan teman-teman				
34	Jika ada jam kebersihan kelas, untuk menghindari kegiatan tersebut saya mengajak beberapa teman pergi keluar kelas.				
35	Saya berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dengan sebaik mungkin				
36	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sendiri dirumah, walaupun ada soal yang sangat sulit				
37	Seandainya ada tugas yang sangat sulit, saya lebih melihat pekerjaan teman yang lebih pintar dari pada harus berfikir keras untuk menyelesaikanya				
38	Jika berbuat salah saya akan mengakui kesalahan itu meskipun akan malu				
39	Saya paham kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri saya				
40	Saya sulit untuk mempertimbangkan menerima kritik dari orang lain, meskipun kritikan itu benar				
41	Seandainya melihat ada teman yang berkelahi saya akan segera melaporkan kejadian itu ke guru				
42	Seandainya guru bertanya karena lupa telah memberikan pekerjaan rumah saya akan tetap mengingatkanya walaupun teman-teman yang lain bersepakat tidak mengatakanya karena banyak yang belum mengerjakanya				

43	Saya akan diam dan tidak bertanya jika seandainya tidak paham dengan apa yang dijlaskan guru				
44	Seandainya saya terlambat datang kesekolah karena bangun kesiangan, saya akan mencari alasan lain yang lebih baik jika ditanya oleh guru				
45	Saya akan mengatakan sesuai dengan penilaian saya ketika teman bertanya mengenai sesuatu				
46	Jika ada pemilihan ketua osis, saya akan memilih kandidat yang sama dengan dipilih teman				
47	Saya tidak akan mencontek teman atau membuka buku dan mengerjakan soal ujian susai dengan kemampuan				
48	Saya bersikap sportif ketika ada kegiatan/perlombanan				
49	Terkadang saya berbohong ketika bercerita dengan teman-teman				
50	Seandainya ada teman yang meminta saya untuk mengajari cara menyelesaikan soal matematika, saya akan berpura-pura belum bisa walaupun sebenarnya bisa				
51	Saya akan meminjamkan alat tulis jika teman sebangku tidak memiliki alat tulis				
52	Jika teman sekelas mengajak belajar bersama saya akan mengiyakan ajakan dia				
53	Saya tidak akan peduli sama teman sekelas				
54	Ketika punya permen lebih saya akan membagikan kepada teman kelas				
55	Saya merasa terbebani jika teman kelas meminta bantuan				

Lampiran 4

A. Uji liniaritas

ANOVA Table

56	Seandainya ada teman yang sedang kelaparan jam istirahat, saya langsung mengajak dia pergi ke kantin				
57	Saya tidak akan peduli kepada teman yang sedang meminta bantuan untuk mengajari soal matematika				
58	Jika menjumpai pengemis di jalan, maka saya akan memberikan uang kepada si pengemis				

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
resiliensi * kebersyukuran		(Combined)	3211.385	21	152.923	3.218	.000
	Between Groups	Linearity	2216.336	1	2216.336	46.646	.000
		Deviation from Linearity	995.049	20	49.752	1.047	.427
	Within Groups		2755.802	58	47.514		
	Total		5967.188	79			

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		resiliensi	kebersyukuran	perilakuprososial
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.6875	52.1375	103.4375
	Std. Deviation	8.69103	5.59327	12.93298
	Absolute	.080	.111	.102
Most Extreme Differences	Positive	.080	.080	.102
	Negative	-.052	-.111	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.717	.995	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683	.275	.377

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Hipotesa

1. Hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi

Correlations

		resiliensi	kebersyukuran
Resiliensi	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kebersyukuran	Pearson Correlation	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	80	80
---	----	----

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hubungan antara Perilaku prososial dan Resiliensi

Correlations

		resiliensi	perilakuprososial
Resiliensi	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Perilakuprososial	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hubungan antara Kebersyukuran dan perilaku prososial terhadap Resiliensi

Correlations

		resiliensi	kebersyukuran	perilakuprososial
resiliensi	Pearson Correlation	1	.609**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
kebersyukuran	Pearson Correlation	.609**	1	.590**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
	Pearson Correlation	.687**	.590**	1
perilakuprososial	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

DATA RESILIENSI

NO	b.yulia	p.lubab	b.mama	S1	S2	S3	ΣS	N	C-1	VALIDITAS	KETERANGAN
1	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
2	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
3	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
4	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
5	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
6	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
7	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
8	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
9	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
10	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
11	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
12	2	3	2	1	2	1	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
13	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
14	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba

15	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
16	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
17	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
18	1	3	3	0	2	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
19	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
20	3	2	2	2	1	1	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
21	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
22	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
23	1	3	3	0	2	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
24	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
25	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
26	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
27	1	3	3	0	2	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
28	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
29	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
30	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
31	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
32	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
33	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
34	1	3	3	0	2	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
35	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
36	1	3	3	0	2	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
37	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
38	2	3	3	1	2	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba

DATA PROSOSIAL

NO	B. Yulia	P. Lubab	B.Mamah	S1	S2	S3	ΣS	N	C-1	VALIDITAS	KETERANGAN
1	3	3	3	3	2	2	7	3	2	1.1666667	dikaitkan dalam uji coba
2	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
3	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
4	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
5	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
6	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
7	2	3	2	1	2	1	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
8	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
9	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
10	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
11	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
12	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
13	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
14	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
15	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
16	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
17	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
18	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
19	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
20	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
21	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
22	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
23	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba

24	2	3	2	1	2	1	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
25	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
26	3	2	3	2	1	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
27	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
28	2	3	2	1	2	1	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
29	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
30	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
31	3	2	3	2	1	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba
32	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
33	3	1	2	2	0	1	3	3	2	0.5	dikaitkan dalam uji coba
34	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
35	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
36	3	1	3	2	0	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
37	3	1	2	2	0	1	3	3	2	0.5	dikaitkan dalam uji coba
38	3	1	1	2	0	0	2	3	2	0.3333333	dikaitkan dalam uji coba
39	1	1	1	0	0	0	0	3	2	0	dikaitkan dalam uji coba
40	1	1	1	0	0	0	0	3	2	0	dikaitkan dalam uji coba
41	2	2	2	1	1	1	3	3	2	0.5	dikaitkan dalam uji coba
42	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
43	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
44	2	2	2	1	1	1	3	3	2	0.5	dikaitkan dalam uji coba
45	2	2	2	1	1	1	3	3	2	0.5	dikaitkan dalam uji coba
46	1	1	1	0	0	0	0	3	2	0	dikaitkan dalam uji coba
47	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
48	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba

												coba
49	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
50	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
51	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
52	3	2	3	2	1	2	5	3	2	0.8333333		dikaitkan dalam uji coba
53	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
54	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
55	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
56	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
57	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba
58	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1		dikaitkan dalam uji coba

data kebersyukuran

NO	B.Yulia	p. Lubab	b. mama	S1	S2	S3	ΣS	N	C-1	VALIDITAS	KETERANGAN
1	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
2	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
3	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
4	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
5	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
6	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
7	2	2	3	1	1	2	4	3	2	0.6666667	dikaitkan dalam uji coba
8	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
9	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba

10	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
11	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
12	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
13	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
14	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
15	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
16	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
17	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
18	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
19	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
20	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
21	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
22	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
23	3	3	3	2	2	2	6	3	2	1	dikaitkan dalam uji coba
24	3	2	3	2	1	2	5	3	2	0.8333333	dikaitkan dalam uji coba

Lampiran 6 lembaga sekolah

A. Program Khusus

- 1) Seluruh siswa wajib membaca Al-qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Seluruh siswa setiap satu minggu sekali wajib sholat Dhuha bersama diawali dengan istighotsah.
- 3) Pembelajaran luar kelas (PK) untuk kelas VII & VIII.
- 4) Seluruh siswa wajib menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah).

. Program Pengembangan

- 1) Beasiswa bagi siswa berprestasi di bidang akademik (Bintang kelas) tiap semester.
- 2) Beasiswa bagi yang hafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah) dengan ketentuan 5 juz mendapatkan beasiswa 1 semester, 10 juz mendapatkan beasiswa 2 semester.

B. Tujuan

- 1) Tujuan Jangka Pendek (Tahun Pertama)
 - a. Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan.
 - b. Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP.
 - c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa dan bahasa inggris).
 - d. Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan madrasah dengan program jum'at bersih.
 - e. Mengintensifkan komunikasi dan relationship dengan pesantren dan wali murid.
 - f. Penerapan kurikulum KTSP penuh (kelas 7, 8 dan 9).
 - g. Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat ashar berjamaah bagi kelas 7 dan 8 serta sholat dhuha bagi kelas 9.
 - h. Pencapaian target tingkat kelulusan 100%.
- 2) Tujuan Jangka Menengah (Tahun 2-3)
 - a. Penyediaan RKB (Ruang Kelas Baru) di lantai III (3 lokal) sehingga kelas 7 dan kelas 9 bisa masuk pagi serta penyediaan laboratorium bahasa,
 - b. Memperoleh bantuan kontrak prestasi dan bantuan madrasah unggulan.
 - c. Meningkatkan status madrasah menjadi SSN (Sekolah Berstandart Nasional).

- d. Meningkatkan kesejahteraan guru dan kartawan.
 - e. Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kabupaten Malang untuk tingkat SLTP (SMP dan MTs Negeri dan Swasta).
 - f. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan teknologi informasi.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (Tahun ke-4)
- a. Kegiatan belajar pagi untuk seluruh kelas (kelas 7, 8, dan 9).
 - b. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
 - c. Meningkatkan status madrasah menjadi berstandart internasional.
 - d. Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah minimum Kabupaten).
 - e. Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 100 besar propinsi untuk tingkat Mts negeri dan swasta.

C. Sasaran

- a. Kurikulum
 - i. Menggunakan KTSP dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri madrasah tsanawiyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
 - ii. Pengembangan prpfesionalisme tenaga pendidik.
 - iii. Pengembangan media pembelajaran.
 - iv. Efektivitas supervis pembelajaran.
 - v. Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan bagi siswa kelas 9.
 - vi. Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.
 - vii. Meningkatkan KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum).

- b. Kesiswaan
 - i. Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan (bahasa Inggris dan bahasa Arab).
 - ii. Meningkatkan akreditasi ekstrakurikuler pilihan bebas.
 - iii. Peningkatan kegiatan kebudayaan.
 - iv. Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat.
- c. Ketenagaan
 - i. Rasionalisasi guru dan staf.
 - ii. Penerapan *The Right Man on The Right Job*.
 - iii. Peningkatan kesejahteraan.
 - iv. Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.
- d. Sarana dan Prasarana
 - i. Pembangunan ruang kelas baru di lantai III (3 lokal), karena standar sekolah nasional harus masuk pagi semua.
 - ii. Penyediaan laboratorium bahasa.
 - iii. Mengintensifkan pemanfaatan sarana TI, menggunakan yang sudah ada untuk tampilan dan performansi madrasah tsanawiyah.
 - iv. Penghijauan lingkungan madrasah.
 - v. Perawatan sarana KBM secara rutin.
- e. Organisasi
 - i. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran dan tugas personal secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing,
 - ii. Meningkatkan koordinasi secara horizontal maupun vertikal.
- f. Pembiayaan

- i.SPP dan dana tahapan Unit Usaha Madrasah seperti kantin, koperasi dan wartel
 - ii.Dana BOS
 - iii.Sumbangan pemerintah.
- g. Manajemen
- i. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah kesetaraan.

no.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	4	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	117	
2	1	2	4	3	3	3	4	4	1	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	112	
3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	99	
4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	115	
5	4	2	4	2	2	1	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	115	
6	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	106
7	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	119	
8	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	113	
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
10	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	111	
11	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	3	1	4	3	4	4	4	124		
12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	116	
13	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	115	
14	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	104	
15	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	1	3	2	4	3	3	4	118		
16	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	4	4	101		
17	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	109		
18	3	1	3	1	4	2	1	3	3	1	1	4	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	2	2	2	1	4	3	3	4	4	105		
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	4	1	3	3	4	123		
20	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	100		
21	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	4	4	94		
22	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	1	4	3	2	2	3	4	1	4	4	1	1	3	2	4	1	3	4	1	2	2	2	2	3	3	4	100	
23	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	123		
24	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	109		

25	4	2	4	3	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	107
26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	102	
27	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	1	4	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	1	4	4	115	
28	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	110
29	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	119	
30	3	4	4	3	1	3	3	2	3	2	1	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	4	2	2	2	1	4	1	2	3	2	2	1	3	4	3	4	103	
31	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	120	
32	4	1	2	3	3	3	4	2	4	3	4	1	1	4	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	101	
33	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	109	
34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	108	
35	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	4	104		
36	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	121		
37	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	100		
38	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	107	
39	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	117		
40	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	134		
41	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	104		
42	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	3	4	2	3	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	1	97	
43	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	1	1	2	4	2	4	2	2	2	4	3	3	1	2	1	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	100		
44	1	4	4	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	115		
45	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	134		
46	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	2	2	4	3	1	3	110		
47	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	102	
48	3	2	4	4	1	2	4	4	3	2	1	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	4	4	4	111		
49	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	141		

50	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	123	
51	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	105	
52	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	124	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	112	
54	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	107	
55	1	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	4	3	4	4	99	
56	4	2	3	3	2	1	2	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	115	
57	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	108	
58	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	104		
59	2	1	3	3	1	2	3	4	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	2	2	3	4	92	
60	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	98	
61	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	93
62	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	4	2	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2	1	4	4	4	92	
63	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	129	
64	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	97	
65	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	101	
66	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	106	
67	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	123	
68	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	123	
69	3	1	2	3	1	2	1	3	3	2	2	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	4	4	4	88	
70	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	1	4	2	3	1	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	4	90	
71	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	112	
72	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4	120	
73	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	106
74	4	4	1	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	126	

75	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	1	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	110
76	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	125
77	2	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	1	2	3	4	3	4	4	107
78	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	115
79	4	3	3	2	2	2	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	121
80	4	1	3	2	1	2	2	3	4	4	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	1	1	3	2	3	3	4	103	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	81
2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	1	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	76
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	87
6	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	78
7	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
8	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	82
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	83
11	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
12	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	79
13	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	81
14	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	70
15	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	73

41	2	2	1	3	4	4	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	60
42	1	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	74
43	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	77
44	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85
45	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	82
46	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	1	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	70
47	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	72
48	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	67
49	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85
50	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	82
51	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	83
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	88
53	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78
54	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	83
55	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	76
56	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	1	1	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	72
57	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
58	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	67
59	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	2	1	1	4	3	3	2	3	4	4	66
60	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	80
61	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	79
62	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	80
63	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
64	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	78
65	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	74

66	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	81
67	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	78
68	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
69	4	2	3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	4	4	1	4	2	2	2	4	2	63
70	4	3	4	2	2	3	2	4	3	1	2	3	3	2	1	3	4	1	4	3	2	1	4	2	63
71	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	87
73	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	77
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
75	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	78
76	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
77	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
78	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	1	1	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78
79	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	79
80	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	73

no.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	1	3	3	4	3	1	4	1	4
2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4
5	3	4	3	3	2	3	4	2	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
6	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
7	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	1	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4
8	2	3	4	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
10	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3
11	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4
12	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	1	3	2	4	2	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	1	4	3	2
13	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3
16	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3
17	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
18	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	1	1	3	3	3
19	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4
20	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
21	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
22	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1
23	3	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	1	2	2	3	4	3	4
24	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3
27	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	1	4	1	3	4	2	2	4	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4
28	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4

30	1	1	3	3	3	3	3	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	1	4	2	3	4	3	2	4	
31	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	
32	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
33	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	2	
34	2	4	4	3	1	4	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
35	2	2	3	4	1	3	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	1	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	
36	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
37	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	
38	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4
39	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
42	1	4	1	2	1	1	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	4	3	3	2	1	4	4	
43	4	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	3	
44	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	
45	4	3	4	4	2	3	1	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
46	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	
47	2	2	3	4	1	3	3	2	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	
48	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	3	3	4	3	1	2	3	2	3	3	2	4	1	3	
49	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	4	4	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	1	2	1	3	
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
52	4	2	4	4	1	4	1	1	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	1	2	1	
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	
54	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	

55	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2		
56	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	2	4	3	1	1	2	3	2	2	3		
57	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2		
58	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2		
59	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	
60	3	3	3	4	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3		
61	2	2	3	3	3	2	3	1	4	4	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3		
62	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	1	3	
63	2	1	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	4	4	2	
64	3	3	3	4	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3		
65	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3
66	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	
67	3	3	3	4	1	1	1	4	2	4	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	3	3	4	4	1	2	4	1	1	3		
68	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3		
69	3	3	2	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	1	2	1	2		
70	2	3	2	3	1	4	1	1	3	2	4	2	1	3	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3		
71	3	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4		
72	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	1	4	1	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3		
73	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3		
74	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	
75	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	2	1	3	4	2	3	4	1	2	3	1		
76	4	2	4	4	1	1	4	2	4	4	2	3	4	3	2	1	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4		
77	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	2		
78	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	1	3	2	4	3	3	4	2	3		
79	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	

80 3 3 3 4 2 2 4 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 4 2 2 3 2 2 1 3 3 2 3

no.	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	
1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	174
2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	196
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	158
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	188
5	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	178
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	162
7	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	1	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	165
8	4	2	1	3	4	4	1	3	4	2	3	1	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	167
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	228
10	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	159
11	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	199

12 3 4 1 4 3 2 2 4 4 2 3 4 3 4 4 2 2 2 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 176
13 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 2 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 171
14 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 168
15 1 4 3 3 4 3 3 2 2 4 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 1 3 4 3 180
16 3 3 2 4 3 2 2 3 4 3 2 3 2 4 3 3 2 3 3 4 4 3 2 3 2 3 4 2 170
17 3 3 2 3 4 2 3 2 3 3 2 2 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 2 2 175
18 4 3 2 3 3 4 2 3 4 4 2 4 2 3 3 4 2 3 4 2 4 2 4 3 2 4 3 2 172
19 3 4 2 4 4 3 3 3 4 2 3 3 3 3 4 2 3 3 2 4 3 4 4 4 4 3 4 4 200
20 3 3 2 2 3 2 2 2 4 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 2 3 2 3 145
21 3 3 2 3 2 2 4 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 2 2 4 3 4 4 3 4 3 3 3 172
22 4 1 4 4 2 2 3 4 1 3 1 4 1 4 4 3 2 2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 181
23 4 4 2 4 4 2 2 3 3 2 2 4 3 4 3 1 4 3 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 184
24 3 3 2 4 3 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 1 1 4 2 2 3 3 2 2 4 3 3 3 159
25 3 3 2 3 3 2 3 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 4 2 2 3 3 2 3 4 3 3 3 163
26 3 2 3 3 2 2 2 3 3 2 2 2 3 2 1 3 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3 147
27 3 4 4 2 4 2 4 1 3 2 3 1 4 4 4 2 4 3 4 4 1 3 4 4 4 4 2 4 180

28 3 4 2 3 4 3 2 3 4 2 2 3 2 3 2 2 3 2 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 165
29 4 4 4 4 3 3 2 2 4 3 2 3 2 3 2 2 3 3 2 2 4 4 4 3 3 2 2 3 163
30 4 2 2 2 4 2 2 3 1 3 3 3 2 3 1 4 4 4 3 3 3 4 2 4 4 2 2 4 156
31 3 3 3 3 3 3 2 3 4 2 3 2 3 3 3 2 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 2 3 165
32 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 160
33 2 3 2 3 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 4 3 4 3 3 1 3 3 3 3 3 3 160
34 3 4 1 2 3 2 3 4 4 2 2 2 2 3 3 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 182
35 3 4 1 4 4 2 3 3 4 2 2 2 2 4 3 4 3 2 4 4 4 4 4 3 4 2 4 2 174
36 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 175
37 3 2 1 3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 3 2 3 2 3 2 142
38 4 4 1 4 4 2 2 4 4 3 3 2 2 3 4 2 2 4 2 3 4 4 4 4 1 4 3 3 181
39 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 172
40 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 224
41 3 2 3 3 2 3 2 3 1 3 2 2 3 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 2 3 2 2 3 139
42 4 2 4 1 1 4 3 3 1 1 4 2 2 3 3 4 1 1 3 2 4 4 4 4 4 4 3 1 157
43 3 2 1 4 2 1 1 4 4 1 1 1 2 4 4 2 1 2 2 3 2 1 4 3 2 4 3 2 147

44 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 3 2 3 1 2 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 184
45 4 220
46 4 4 1 3 3 3 2 4 3 3 4 3 2 4 2 3 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4 183
47 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2 2 1 3 2 3 1 1 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 161
48 2 3 2 3 3 1 3 2 4 2 3 4 2 2 2 3 3 3 4 3 4 4 2 3 2 2 4 2 151
49 4 4 1 4 4 4 3 4 4 4 4 4 1 1 1 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 205
50 3 2 1 3 3 2 2 3 4 3 3 1 1 3 4 4 4 4 4 4 3 2 3 1 3 3 4 4 167
51 3 3 2 2 3 3 2 2 3 2 2 1 3 2 2 3 2 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 160
52 4 1 3 4 3 2 3 4 3 2 1 2 4 4 3 1 3 4 4 1 2 1 4 4 3 4 3 4 169
53 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 2 168
54 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 167
55 3 3 2 1 3 1 1 3 3 3 2 2 3 4 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 157
56 3 2 3 3 2 3 3 4 2 3 2 2 2 3 2 3 2 4 4 2 3 4 2 2 3 3 2 2 145
57 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 4 2 157
58 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 151
59 3 3 2 3 3 4 2 3 2 2 2 3 2 3 2 2 2 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 2 153

60	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	156	
61	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	167	
62	3	4	4	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	172	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	170	
64	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	154	
65	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	148	
66	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	163	
67	2	2	4	2	3	2	1	3	3	1	3	2	4	1	3	3	1	1	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	150	
68	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	188
69	2	4	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	130	
70	2	4	4	1	2	2	1	3	2	4	2	1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	158	
71	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	173	
72	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	172	
73	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	166	
74	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	170	
75	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	1	3	4	2	2	140	

76	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	181
77	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	177	
78	4	1	1	3	3	1	2	4	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	159
79	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	196
80	3	4	4	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	155

BUKTI KONSULTASI


Nama : Seftyan Dwi Rarangganis
NIM : 13410230
Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psi
Judul : Hubungan Kebersyukuran dan Perilaku Prososial Dengan Resiliensi Siswa
Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang

No.	Hari /Materi	Konsultasi Tanggal	Paraf
1.	Rabu, 8 Februari 2017	Konsultasi BAB I dan II	Re
2.	Selasa, 17 Februari 2017	Konsultasi BAB I, II, III	Re
3.	Rabu, 1 Maret 2017	Konsultasi Alat Ukur	Re
4.	Jumat, 3 Maret 2017	Konsultasi Alat ukur dan Metodologi	Re
5.	Senin, 6 Maret 2017	Konsultasi Aitem dan Blueprin	Re
6.	Rabu, 8 Maret 2017	Fixsasi Alat Ukur	Re
7.	Selasa, 21 Maret 2017	Konsultasi BAB III, IV	Re
8.	Selasa, 4 April 2017	Revisi BAB IV	Re
9.	Senin, 10 April 2017	Abstrak	Re
10.	Senin, 10 April 2017	Acc BAB I, II, II, IV dan V	Re

Malang, 10 April 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psi
NIP. 19761128200212 2 001